

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Eshi Ismayaningrum  
NIM.11101244032

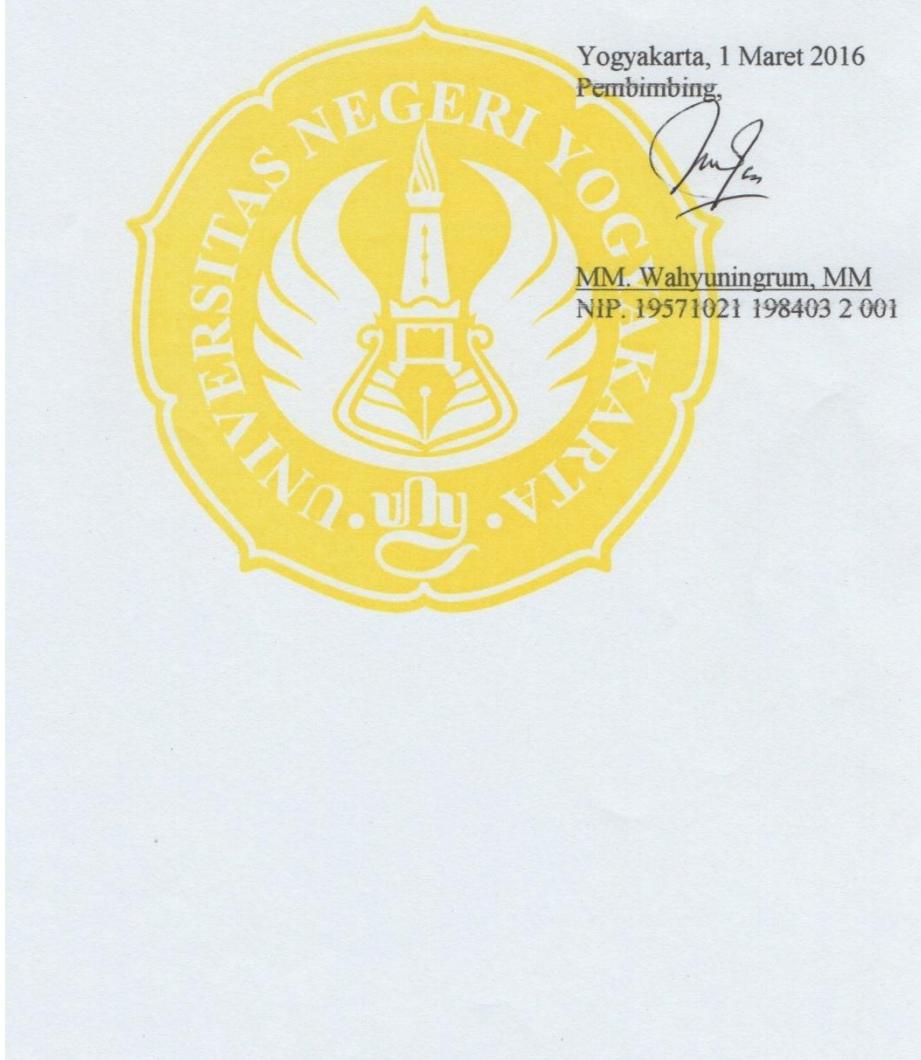
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA, KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Eshi Ismayaningrum, NIM 11101244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 Maret 2016  
Pembimbing,

  
MM. Wahyuningrum, MM  
NIP. 19571021 198403 2 001

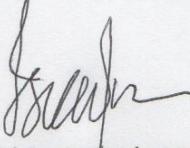


## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

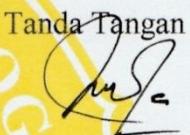
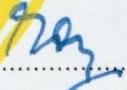
Yogyakarta, 1 Maret 2016  
Yang menyatakan,



Eshi Ismayaningrum  
NIM. 11101244032

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA, KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Eshi Ismayaningrum, NIM 11101244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, MM	Ketua Penguji		12-04-2016
Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12-04-2016
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Penguji Utama		05-04-2016

Yogyakarta, 19 APR 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **MOTTO**

“Ing Ngarso Sung Tulodo

Ing Madyo Mangun Karso

Tut Wuri Handayani”

(Ki Hadjar Dewantara)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Eko Nurmedi Setyandono dan Ibu Sri Yulianti yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga saya tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberikan perhatian, semangat dan mendukungku untuk terus berjuang hingga sekarang.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh  
Eshi Ismayaningrum  
NIM 11101244032

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan; (2) efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup tiga ukuran efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya meliputi Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut. (1) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka Penegak. Selain itu, metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai karakter. (2) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil ukuran efektivitas yakni, (a) Ketepatan sasaran program mengacu pada tujuan program kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang tertera pada tujuan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan Dasadarma dalam setiap kegiatannya. (b) Pelaksanaan program di SMK Negeri 1 Bukateja setiap hari jum'at pukul 13.00-16.00. Salah satu metode kepramukaan yang telah digunakan dalam pendidikan kepramukaan yakni, metode kegiatan di alam terbuka. (c) Kegiatan pemantauan pelaksanaan program secara rutin pada saat kegiatan berlangsung, oleh Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Proses pemantauan meliputi: pemeriksaan daftar hadir, persiapan kegiatan, pembagian tugas, persiapan siswa atau anggota, serta pengawasan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi dan sikap siswa kearah yang lebih positif.

**Kata kunci:** efektivitas, ekstrakurikuler kepramukaan, pendidikan karakter.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga”.

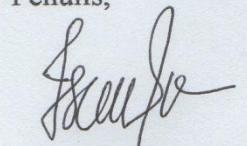
Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan pada berbagai pihak yang telah turut berperan serta dan memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam birokrasi penelitian ini.
3. Ibu MM. Wahyuningrum, MM. selaku pembimbing penulisan tugas akhir skripsi yang senantiasa memberikan waktu untuk membimbing, memberi arahan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan dukungan moril dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan S1.
5. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi ini.

6. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Bukateja yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan data penelitian yang sangat berguna bagi penulis.
7. Bapak, Ibu, Kakak-kakakku, Adikku dan keluarga besar tercinta yang tak lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang serta do'a yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seseorang terkasih yang selalu mendoakan, mengarahkan dan selalu memberikan dukungan dengan setia dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan angkatan 2011, yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa lelah untuk menyelesaikan karya ini.
10. Teman-temanku, Oza, Nani, Okta, Illa, Erich, Mela, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran, dan kritik yang berguna untuk penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang terkait.

Yogyakarta, 1 Maret 2016  
Penulis,



Eshi Ismayaningrum  
NIP. 11101244032

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian tentang Efektivitas.....	12
1. Konsep Efektivitas.....	12
2. Ukuran Efektivitas.....	13
B. Kajian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	15
1. Konsep Ekstrakurikuler .....	15

a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	15
b. Tujuan Ekstrakurikuler .....	16
c. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler .....	16
2. Konsep Kepramukaan .....	17
a. Pengertian Kepramukaan .....	17
b. Tujuan Gerakan Pramuka .....	18
c. Fungsi Gerakan Pramuka .....	19
d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan .....	20
e. Tinjauan Tentang Buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak .....	25
f. Kode Kehormatan Pramuka .....	28
C. Kajian tentang Pendidikan Karakter .....	30
1. Konsep Pendidikan Karakter .....	30
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	31
3. Nilai-nilai Karakter .....	32
4. Implementasi Pendidikan Karakter .....	34
D. Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter .....	35
E. Penelitian yang Relevan .....	39
F. Karangka Pikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44

C. Variabel Penelitian .....	45
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	56
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	65
3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	75
C. Pembahasan .....	82
1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	84
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	89
3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja .....	91

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	95
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN .....</b>	98
-----------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2. Triangulasi Sumber Data .....	48
Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	48
Gambar 4.Gambar Badge Ambalan Putra.....	52
Gambar 5.Gambar Badge Ambalan Putri .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan.....	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pembina Pramuka .....	100
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dewan Ambalan .....	101
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	102
Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi.....	103
Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Waka Kesiswaan .....	104
Lampiran 7. Transkip Hasil Wawancara Pembina Pramuka .....	108
Lampiran 8. Transkip Hasil Wawancara Dewan Ambalan.....	112
Lampiran 9. Kumpulan Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 10. Hasil Observasi.....	127
Lampiran 11. Hasil Studi Dokumentasi.....	128
Lampiran 12. Program Kerja Dewan Ambalan.....	129
Lampiran 13. Foto Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah .....	130
Lampiran 14. Foto Dokumentasi Visi Misi Sekolah.....	130
Lampiran 15. Struktur Organisasi Pramuka.....	131
Lampiran 16. Foto-foto Kegiatan Kepramukaan .....	132
Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	133
Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Penelitian KESBANGLINMAS .....	134
Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Penelitian BPMD Jateng.....	135
Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian BAPPEDA Purbalingga.....	137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu asset terbesar Negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung oleh pendidikan yang baik pula. Seperti tertuang di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi pasal di atas tertera jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencetak masyarakat Indonesia agar menjadi insan yang bermoral, cerdas, mandiri dan tentunya berkarakter baik.

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi dan teknologi yang begitu cepat serta akses informasi yang semakin mudah didapat sehingga membawa dampak negatif bagi hampir semua lapisan masyarakat. Selain itu, kebobrokan remaja saat ini juga

dipengaruhi oleh kurangnya perhatian pemerintah, orang tua dan masyarakat luas akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. “Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan” (Noviani, 2011: 206). Hal tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Anak menjadi lebih banyak bermain, kurang disiplin, sopan santun kurang, kurang peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurang tersedianya tempat bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan positif.

Pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna” (Mamat, 2010). Salah

satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter kepada siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menetapkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) Gerakan Pramuka, Bab IV tentang Sistem Pendidikan Kepramukaan, Bagian Kesatu Pendidikan Kepramukaan, Pasal 8 tentang Pendidikan Kepramukaan Poin 2 yang berbunyi :

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa seperti, melatih dan mendidik siswa untuk memupuk rasa kemanusiaan, nilai kejuangan, wawasan kebangsaan, rasa solideritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya. “Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, Dasadarma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka dan nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu

adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya” (Joko, 2013:3). Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Karakter bangsa dapat terbentuk melalui gerakan pramuka seperti contohnya, tolong menolong, gotong royong, jujur, hormat kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sehingga dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang baik.

Di dalam Kurikulum 2013, kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sebab ekstrakurikuler kepramukaan sejalan dengan program pendidikan karakter yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut diperkuat oleh Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Meskipun dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mengalami bongkar pasang kebijakan yang mengakibatkan sebagian besar sekolah kembali pada kurikulum lama yaitu KTPS 2006 namun ekstrakurikuler kepramukaan tetap dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi setiap sekolah.

Meskipun pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang sangat baik dalam menanamkan pendidikan karakter. Namun, pada perkembangannya pendidikan kepramukaan kini kurang diminati. Kegiatan kepramukaan dianggap kurang menarik bagi sebagian siswa. Siswa merasa bahwa pelajaran yang diperolehnya di kelas sudah cukup sehingga mengabaikan pendidikan non formal

seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Keterbatasan pengetahuan siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh ketika mengikuti kegiatan kepramukaan menyebabkan kegiatan ini kurang diminati. Tak jarang meskipun kegiatan kepramukaan kini menjadi ekstrakurikuler wajib masih dijumpai siswa yang absen dari kegiatan ini.

Dalam penelitian ini terfokus pada pramuka penegak. Menurut Kak Jana T. Anggadiredja, dkk (2011:3), penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun yang perkembangannya berada pada tahapan pertama dan kedua yaitu remaja awal dan remaja madya. Maka terkait dengan Satya dan Dharma, kode kehormatan pramuka penegak terdiri dari Trisatya dan Dasadarma. Isi Trisatya dan Dasadarma pramuka penegak kaya akan pengamalan pendidikan karakter. Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) Gerakan Pramuka, Pasal 14 tentang Kode kehormatan diamalkan dalam bentuk:

- a. beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b. menjalankan hidup sehat secara rohani dan jasmani;
- c. memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara;
- d. melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- e. membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat;
- f. membina persaudaraan dengan Pramuka sedunia;
- g. mendengarkan, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar;
- h. memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa;

- i. menerima tugas dengan ikhlas, sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan;
- j. membiasakan diri hidup hemat, cermat, dan bersahaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi;
- k. mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan dan kenyataan dengan berani dan setia;
- l. menaati norma dan aturan;
- m. menepati janji, bertanggungjawab atas tindakan dan perbuatan; dan
- n. memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan kepramukaan sarat akan pendidikan karakter.

Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang konsisten dengan pendidikan kepramukaan. Banyak kegiatan kepramukaan yang secara rutin diadakan oleh Kwartir Cabang (Kwarcab) Pramuka Purbalingga setiap tahunnya. Mulai dari pesta siaga untuk kwartir ranting se-Purbalingga, Jambore cabang, Perkemahan Wirakarya Cabang (PWC), perkemahan Satuan Karya (Saka) Pariwisata, serta masih banyak kegiatan lainnya dimana sasaran dari kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada satya pramuka dan dharma pramuka. Selain itu, Purbalingga juga turut aktif dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan tingkat nasional seperti Perkemahan Wirakarya Nasional (PWN), Pertikencana regional dan masih banyak lagi. Maka tidak heran jika pada tahun 2013 Bidang Pembinaan Anggota Muda Kwartir Cabang (Kwarcab) Purbalingga berhasil menjadi salah satu Tergiat tingkat Kwarda Jawa Tengah. Atas prestasi tersebut kwarcab Purbalingga menerima Penghargaan Tunggul Tergiat Lomba Kwartir tahun 2013. Bahkan, Purbalingga pernah menjadi tuan rumah dalam kegiatan-

kegiatan nasional seperti PWN. Selain itu, Purbalingga pernah ditunjuk menjadi lokasi kegiatan peringatan Hari Pramuka ke 52 tingkat Kwarda Jateng yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Munjuluhur, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga dimana pramuka dari seluruh Kwartir Cabang di Jawa Tengah berkumpul. Bumi Perkemahan Munjuluhur itu sendiri pernah meraih gelar Bumi Perkemahan terbaik se-Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2015 di SMK Negeri 1 Bukateja, sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Di SMK Negeri 1 Bukateja kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib diikuti oleh siswa kelas X. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari jum'at di luar jam pelajaran yaitu dari jam 13.00 hingga jam 16.00. Yang membedakan kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dengan sekolah lain yaitu dalam rangkaian kegiatan diselipkan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan satu minggu sekali.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan seperti, kesadaran siswa SMK Negeri 1 Bukateja akan kebersihan lingkungan masih sangat rendah. Masih sering dijumpai sampah bungkus jajan berserakan di lingkungan sekolah seperti di halaman bahkan di dalam kelas. Padahal, sekolah telah menyediakan bak sampah yang tersebar dilingkungan sekolah. Selain itu tingkat kedisiplinan siswa juga cukup rendah. Masih ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah

dan juga banyak siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa ijin (*alpha*). Disamping aspek kebersihan dan kedisiplinan yang masih kurang, aspek keberanian juga masih sangat kurang. Keberanian disini dimaksudkan pada keberanian siswa tampil dimuka umum. Misalnya, dalam presentasi atau tampil didepan kelas, siswa masih kurang percaya diri. Selain ketiga hal di atas, sopan santun siswa ketika berbicara maupun tingkah laku dengan guru juga masih kurang.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Untuk memupuk sikap disiplin, patuh, berani, sopan santun, cinta terhadap alam dan sesama dalam diri siswa, baik pembina pramuka maupun dewan ambalan harus bersikap tegas terhadap siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang sudah ada. Contohnya, pembina harus bertindak tegas terhadap siswa yang tidak mematuhi aturan dengan memberikan sanksi bagi siswa yang suka terlambat, buang sampah sembarangan, baju tidak dimasukkan dan lain sebagainya. Di SMK Negeri 1 Bukateja sendiri bagi siswa yang tidak mematuhi aturan diberikan sanksi berupa *point*. Di dalam pembelajaran, Pembina harus bisa memantau dan membantu mendampingi siswanya dengan lebih tepat atau seksama sehingga siswa tersebut cepat mendapat perbaikan sebelum terlambat.

Kegiatan wajib ekstrakurikuler kepramukaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bukateja memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Bukateja. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini perlu

diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menurunnya nilai karakter siswa yang disebabkan oleh kemajuan teknologi serta pergaulan remaja yang tidak terkendali.
2. Siswa kurang bisa menanamkan sikap peduli lingkungan.
3. Siswa kurang bisa menanamkan sikap disiplin.
4. Siswa kurang bisa menanamkan sikap percaya diri.
5. Siswa kurang bisa menanamkan sikap sopan santun.
6. Siswa kurang bisa menumbuhkan sikap rajin.
7. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini lebih ditekankan pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa sebagai usaha untuk memperbaiki moral dan kepribadian siswa. Karena keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.
2. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sehingga dapat memberikan informasi dan referensi bagi program studi Manajemen Pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang pengembangan peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan, sehingga harapan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter dapat tercapai.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dapat menerapkan pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Efektivitas**

##### **1. Konsep Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil guna.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soewarno, 1995: 16). Aan Komariah dan Cepi Triana (2008: 34) mengungkapkan bahwa, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Sama halnya dengan pernyataan di atas, Adnan Said (1981: 32) mengemukakan sebagai berikut.

efektivitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian, efektivitas dapat artikan sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan ini dikatakan efektif apabila dapat memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang.

## 2. Ukuran Efektivitas

Menurut Kemp dalam Mudlofir (1990: 146) mengungkapkan bahwa, “ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditentukan”. Sedangkan Yudha (1998: 14) mengatakan, “...,efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan”.

Dengan demikian, efektivitas dapat diukur dengan keberhasilan pencapaian suatu tujuan dalam waktu yang telah ditentukan.

Di dalam AD & ART Gerakan Pramuka Pasal 3 Point a, Gerakan Pramuka mempunyai tujuan yaitu, untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Melihat dari tujuan dari gerakan pramuka di atas maka, ukuran efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa besar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk kepribadian siswa seperti yang disebutkan di atas dapat tercapai.

Menurut Ni Wayan Budiani (2007:53), menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- 1) Ketepatan sasaran program  
Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program  
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan

program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3) Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dari pendapat di atas, peniliti mengambil kesimpulan yakni efektivitas suatu program dapat diukur dari: (1) ketepatan sasaran program, (2) pelaksanaan program, dan (3) pemantauan program.

Dalam penelitian ini 3 variabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Ketepatan sasaran program

Sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah peserta pramuka memperoleh materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan program

Pelaksanaan program meliputi tempat, waktu, anggota, sarana pendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan itu sendiri.

3) Pemantauan program

Dalam penelitian ini pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak.

## **B. Kajian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

### **1. Konsep Ekstrakurikuler**

a. **Pengertian Ekstrakurikuler**

Depdikbud dalam Yudha (1998: 6) menjelaskan pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Artinya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi Arikunto dalam B.Suryosubroto, 2002: 271). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam biasa yang mempunyai tujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Yudha, 1998: 4).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diperoleh siswa tidak serta merta hanya pendidikan yang diperoleh dalam kegiatan belajar di kelas saja, tetapi juga bisa didapat di luar kegiatan kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk membantu memberikan sumbangan, baik pada perkembangan kepribadian, perkembangan intelektual dan perilaku siswa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

### **c. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan aspek keselamatan. Seperti yang diungkapkan oleh Yudha (1998: 84) yang mengatakan bahwa kegiatan yang akan dilakukan harus memperhatikan aspek keselamatan. Semua aturan keselamatan diperhatikan, dan keadaan lingkungan menjamin peserta tanpa takut terjadinya cedera. Hal tersebut

berfungsi agar membantu kenyamanan dan ketenangan anak ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dan telah terprogram sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Penjadwalan waktu bagi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, disajikan dalam sebuah susunan program dan merupakan kebijakan dan tanggung jawab dari sekolah tersebut.

Salah satu bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Hal tersebut didasari oleh Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014 tentang, Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pilar pendidikan bagi kaum muda Indonesia. Pendidikan kepramukaan dituntut untuk lebih berkontribusi secara nyata dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menyelesaikan masalah kaum muda.

## **2. Konsep Kepramukaan**

### **a. Pengertian Kepramukaan**

Menurut Abbas, dkk dalam Yudha (1998: 63), kepramukaan adalah suatu wadah pendidikan anak yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak. Adapun pengembangannya diarahkan pada peningkatan ketahanan nasional dan

pembinaan daya tahan masyarakat. Fitri (2013) menyatakan bahwa, “kegiatan pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, akhlak dan juga memiliki budi pekerti luhur dan memiliki tanggung jawab”.

Menurut Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka Bab 3, Pasal 8 Ayat 2, Point a yang berbunyi:

Kepramukaan ialah proses pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya Pembentukan watak.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar jam sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasarkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang bertujuan untuk pembentukan watak siswa.

### **b. Tujuan Gerakan Pramuka**

Tujuan kegiatan pramuka yaitu agar anak menjadi terampil, percaya diri, rajin, ulet, kreatif, dan hidup bergotongroyong melalui program kegiatan yang telah dirumuskan oleh organisasi Gerakan Pramuka di Indonesia yang meliputi aspek teknik kepramukaan sebagai media pendidikan (Yudha, 1998: 204). Tertera jelas bahwa kegiatan kepramukaan mengandung tujuan yang mulia bagi kemajuan bangsa.

Dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang memiliki tujuan sebagai berikut.

Tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk memebentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Dari mengikuti kegiatan kepramukaan siswa banyak sekali dibekali ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-sehari. Seperti yang diterangkan dalam pengertian di atas bahwa di dalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak materi yang diajarkan dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek nilai sebagaimana tertera pada Pasal 8 Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Kepramukaan yaitu: (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa; (4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; (5) tolong menolong; (6) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (7) jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat; (8) hemat, cermat dan bersahaja; (9) rajin dan terampil.

### **c. Fungsi Gerakan Pramuka**

Fungsi gerakan pramuka menurut Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 5 yang berbunyi sebagai berikut.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Dari fungsi di atas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka memfasilitasi pendidikan nonformal melalui pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.

#### **d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan**

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013

Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8, Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Sedangkan metode kepramukaan menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 9, tentang Metode Kepramukaan menyebutkan sebagai berikut.

- 1) Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:
  - a. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
  - b. belajar sambil melakukan;
  - c. kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
  - d. kegiatan yang menarik dan menantang;
  - e. kegiatan di alam terbuka;
  - f. kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
  - g. penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
  - h. satuan terpisah antara putra dan putri
- 2) Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Amin Abbas dalam Andri Setyawan (2011: 18) yang menjelaskan metode dalam kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pengalaman terhadap Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil Melakukan
- 3) Sistem Berkelompok
- 4) Kegiatan yang Menantang dan Mendidik
- 5) Kegiatan di Alam Terbuka
- 6) Sistem Tanda Kecakapan
- 7) Sistem Among
- 8) Sistem Satuan Terpisah

Selanjutnya, point-point di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengalaman terhadap Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak budi dan perbuatan baik yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan terdiri atas:

- a) Janji atau Satya; dan
- b) Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma)

- 2) Belajar sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktik, contoh kegiatan adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung

mempraktekkan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

### 3) Sistem Berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin. Sistem ini juga mengajarkan mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

### 4) Kegiatan yang Menantang dan Mendidik

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik, dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan di kelompokkan menurut usia, sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

### 5) Kegiatan di Alam Terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka, peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.

## 6) Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki seorang pramuka. Namun, sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalani serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Kecakapan Khusus (TKK), dan Tanda Kecakapan Garuda (TKG). Selanjutnya tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tanda Kecakapan Umum (TKU), yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
- b) Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang disediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c) Tanda Pramuka Garuda (TPG), tanda kecakapan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian masing-masing SKU, SKK atau SPG.

## 7) Sistem Among

Sistem among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak membedakan antara senior dan junior, melainkan dengan sebutan kakak dan adik. Selain itu kegiatan kepramukaan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak

dengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

#### 8) Sistem Satuan Terpisah

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif. Dalam kepramukaan kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, bentuk kegiatan kepramukaan dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan watak. Dari metode-metode kepramukaan yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin menggali informasi terkait metode kepramukaan yang meliputi: (1) belajar sambil melakukan, (2) sistem berkelompok, (3) kegiatan yang menantang dan mendidik, dan (4) kegiatan di alam terbuka.

Dari metode-metode di atas sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter anak. *Pertama*, metode belajar sambil melakukan, contoh kegiatan adalah PPPK (P3K). Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tetapi juga mempraktekkan langsung dengan prosedur yang benar baik pada orang lain maupun dirinya sendiri ketika cedera. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter seperti: tolong menolong, mandiri, dan peduli

kepada sesama. *Kedua*, yaitu metode sistem berkelompok. Contoh kegiatan adalah keterampilan baris berbaris, dalam kegiatan ini terdapat aturan yang harus ditaati seperti aba-aba/komando pimpinan barisan yang harus diikuti. Kegiatan ini dapat membentuk karakter seperti: disiplin, kompak, tanggung jawab, kerjasama dan rajin. *Ketiga*, kegiatan yang menantang dan mendidik. Contoh kegiatan adalah pengembalaan. Melalui kegiatan ini dapat membentuk karakter seperti: berani, peduli lingkungan, mandiri, jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, tangguh dan kerjasama. *Keempat*, metode kegiatan di alam terbuka. Contoh kegiatan yaitu berkemah. Nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari berkemah anatara lain dapat membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial siswa. Karakter yang dibentuk dari kegiatan tersebut antara lain: mandiri, percaya diri, kratif, terampil, gotong royong, kerjasama, peduli sosial dan peduli lingkungan.

**e. Tinjauan Tentang Buku SyaratKecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak**

Menurut Kak Jana T. Anggadiredja, dkk (2011:13), Syarat Kecakapan Umum (SKU) penegak adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh pramuka penegak untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU).

Syarat Tanda Kecakapan merupakan alat pendidikan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Penegak agar memiliki kecakapan

untuk pengembangan pribadinya agar tercapai tujuan Gerakan Pramuka (Kak Jana T. Anggadiredja, dkk, 2011:13).

Menurut AD & ART Pasal 27, kurikulum pendidikan kepramukaan dijelaskan sebagai berikut.

SKU merupakan kurikulum umum pendidikan kepramukaan. SKU merupakan kurikulum pendidikan untuk mencapai tingkat tertentu dalam setiap jenjang. Sedangkan kurikulum khusus disebut dengan syarat kecakapan khusus (SKK). SKK merupakan kurikulum pendidikan untuk memperoleh keterampilan tertentu yang berguna bagi pribadi maupun dalam pengabdian masyarakat.

SKU dan TKU Pramuka Penegak memiliki 2 (dua) tingkatan yaitu SKU dan TKU Penegak Bantara dan Laksana. Cara penyelesaian SKU dilakukan melalui ujian SKU. Ujian SKU adalah menilai kecakapan pramuka penegak untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimiliki benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Penegak.

Adapun cara menguji SKU menurut Kak Jana T. Anggadiredja, dkk (2011:14) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Dalam menguji SKU, Penguji harus memperhatikan:
  - a) Keadaan masyarakat setempat:  
Adat istiadat setempat, kebiasaan penduduk setempat, keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat, serta pembatasan-pembatasan yang ada setempat.
  - b) Kemampuan anggota, antara lain:  
Usaha yang dilakukannya, keadaan jasmaninya, bakatnya, kecerdasannya, sifat dan wataknya, hasrat dan minatnya, kebutuhannya, keuletannya, serta kemandiriannya.
- 2) Ujian SKU dilakukan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara kelompok.
- 3) Ada butir-butir SKU yang harus dilaksanakan secara kelompok, tetapi penilaian tetap dijalankan pada perorangan.

- 4) Pembina Pramuka harus membimbing, merangsang, dan membantu Calon Penegak agar aktif berusaha memenuhi SKU.
- 5) Pelaksanaan ujian SKU dilakukan:
  - a) Menguji mata ujian satu demi satu sesuai dengan butir SKU yang dikehendaki oleh Calon Penegak.
  - b) Waktu dilakukan atas kesepakatan antara Penguji dan Calon Penegak yang akan diuji.
  - c) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktik dan secara praktis.
- 6) Tidak boleh seorang Calon Penegak dinyatakan lulus SKU tanpa melalui ujian.
- 7) Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus mengusahakan adanya variasi, sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU, misalnya ujian SKU dilaksanakan dalam suatu perkemahan.
- 8) Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus memperhatikan segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani yang diuji.
- 9) Didasarkan pengetahuan dan pengamalan dan bakti yang pernah di alami.
- 10) Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.
- 11) Pembina yang bersangkutan dalam proses menguji SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa di luar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab peminannya.
- 12) Menggunakan system Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan penekanannya pada Tut Wuri Handayani.
- 13) Didasarkan pada kebutuhan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan calon Penegak dan Penegak Bantara.
- 14) Didasarkan pada kemajuan dan pengetahuan teknologi informatika.
- 15) Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.
- 16) Program penyelesaian butir-butir SKU wajib dibuat oleh calon Penegak dan Penegak Bantara sesuai kesempatan dan waktu yang dipilihnya dan diserahkan kepada Pembina yang bersangkutan.

Jadi, apabila akan menguji SKU seorang Pembina harus memperhatikan cara-cara di atas.

## **f. Kode Kehormatan Pramuka**

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 12, kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Satya Pramuka berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”. Menurut Amin Abbas (1997: 57), ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip. Sehingga disebut Dasadarma yang meliputi:

- 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) cinta alam dan kasih saying sesama manusia
- 3) patriot yang sopan dan kesatria
- 4) patuh dan suka bermusyawarah
- 5) rela menolong dan tabah
- 6) rajin, terampil, dan gembira
- 7) hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) disiplin, beani, dan setia
- 9) bertanggungjawab dan dapat dipercaya, serta
- 10) suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan.

Suyahman (2014: 20) juga berpendapat bahwa, pendidikan kepramukaan harus menggunakan dasar yang dalam gerakan pramuka di kenal dengan janji dan ketentuan moral yang operasionalisasinya berbeda untuk masing-masing golongan, seperti berikut: (1) Pramuka siaga yang berusia 7-10 tahun menggunakan Dwi Satya dan Dwi Darma, (2) Pramuka penggalang yang berusia 11-15 tahun menggunakan Trisatya dan

Dasadarma. (3) Pramuka penegak yang berusia 16-20 tahun menggunakan Trisatya dan dasa darma. (4) Pramuka pandega berusia 21-25 tahun menggunakan Trisatya dan dasa darma.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terfokus pada pramuka penegak. Olah karena itu kode kehormatan yang digunakan oleh pramuka penegak yakni Trisatya dan Dasadarma.

Isi dari Trisatya dan Dasadarma di atur di dalam AD&ART Pasal 13 yakni:

- 1) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:  
Trisatya  
”Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.
- 2) Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dasadarma selengkapnya berbunyi:  
Dasadarma
  1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
  3. Patriot yang sopan dan kesatria.
  4. Patuh dan suka bermusyawarah.
  5. Rela menolong dan tabah.
  6. Rajin, terampil, dan gembira.
  7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
  8. Disiplin, berani, dan setia.
  9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
  10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral yang terdiri dari satya dan darma pramuka dan di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter.

## C. Kajian tentang Pendidikan Karakter

### 1. Konsep Pendidikan Karakter

Di dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, karakter mengandung makna sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dari pengertian tersebut dapat artinya karakter merupakan cerminan dari kepribadian diri seseorang yang meliputi mental, sikap, dan perilaku.

Menurut Dirjen Dikti dalam Barnawi & M. Arifin (2012: 24) Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Mulyasa sebagaimana dikutip Muhammad & Lilif memaknai pendidikan karakter sebagai berikut.

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Muhammad & Lilif, 2013:23).

Pendidikan karakter, menurut Ratna dalam Dharma, dkk (2011: 5) yaitu, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Pendidikan karakter dikatakan sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*) yang menghasilkan perbaikan kualitas secara berkesinambungan (*continuous*

*quality improvement)* (Mulyasa, 2013:1). Pendidikan karakter tidak serta-merta akan menampakkan bentuk/hasil, tetapi merupakan proses panjang (Barnawi & M. Arifin, 2012:17). Itu artinya pendidikan karakter diberikan secara bertahap dan terus menerus agar apa yang telah diberikan melalui pendidikan karakter ini akan tetap melekat dan selalu ditanamkan sehingga harapan bangsa di masa depan dapat terwujud.

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting sehingga perlu diterapkan di dalam pembelajaran di sekolah. Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tujuannya untuk perubahan kualitas tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter (Barnawi & M. Arifin, 2012:28). Dengan kata lain, pendidikan karakter membantu siswa agar lebih terarah dalam hal menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupannya, sehingga siswa memiliki kesadaran diri, kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan M. Arifin bahwa pendidikan memiliki tujuan yang baik, Mulyasa (2013: 9) turut berpendapat bahwa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Menurut Dharma Kesuma, dkk (2011: 9), pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peran pendidikan secara formal dan non formal saja tidak cukup. Sehingga, perlu didukung pula oleh pendidikan yang diberikan baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebab, tujuan pendidikan merupakan tujuan yang harus dicapai bersama sehingga menjadi tanggung jawab yang harus dipikul bersama pula agar terwujud generasi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat mengurangi penyipangan-penyimpangan yang dilakukan siswa-siswi sekolah seperti yang terjadi saat ini. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Muhammad & Lilif (2013: 26) yang menyatakan bahwa, melalui pendidikan karakter ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, nepotisme.

### **3. Nilai-nilai Karakter**

Menurut Doni Koesoema (2008:208), terdapat beberapa nilai-nilai karakter yaitu : (1) nilai keutamaan: manusia memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan baik seperti nilai jujur, tanggung jawab, menghargai tata tertib sekolah, dan nilai lainnya, (2) nilai

keindahan: pada masa lalu, nilai keindahan ini ditafsirkan terutama pada keindahan fisik, berupa hasil karya seni, patung, bangunan, sastra, dan lainnya, (3) nilai cinta tanah air (patriotisme), nilai perjuangan dan (4) nilai demokrasi. Nilai demokrasi termasuk didalamnya kesediaan untuk berdialog, berunding, bersepakat dan mengatasi permasalahan konflik dengan cara-cara damai, sesuai ideologi bagi pembentukan tata masyarakat yang lebih baik, (5) nilai kesatuan, dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar berdirinya Negara ini, yang menghidupi nilai perjuangan jiwa-raga. Jiwa inilah yang menentukan apakah seseorang itu sebagai individu meruapakan pribadi baik atau tidak. Maka, nilai-nilai ini sangat vital bagi pendidikan karakter, (6) nilai-nilai kemanusiaan, apa yang membuat manusia sungguh-sungguh manusiawi. Hal itu merupakan bagian dan keprihatinan setiap orang. Contohnya menghayati nilai-nilai kemanusiaan, tolong menolong, plural dalam kultur agama, keadilan di depan hukum kebebasan, dan lainnya.

Menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2010, nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menghimpun informasi terkait dalam penelitian ini adalah nilai keutamaan dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang dapat dihayati dari nilai keutamaan seperti:

nilai jujur, tanggung jawab, menghargai tata tertib sekolah, dan lainnya. Sedangkan nilai-nilai yang dapat dihayati dari nilai kemanusiaan seperti: tolong menolong, plural dalam agama, adil, dan lainnya.

Adapun nilai-nilai yang dapat dihayati dalam penelitian ini diantaranya meliputi nilai: peduli lingkungan, disiplin, percaya diri, berani, sopan santun, dan rajin.

#### **4. Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan berbagai macam metode yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter. Metode tersebut dapat berupa, penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Metode lain juga bisa melalui kegiatan yang mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan (Mulyasa, 2013: 10). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui metode-metode pembelajaran baik pembelajaran di kelas maupun kegiatan ko kurikuler dan eksrtakurikuler.

Selain metode yang dianjurkan di atas, juga terdapat empat metode yang ditawarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Keempat metode tersebut seperti yang dikutip oleh Barnawi & M. Arifin (2012: 67) berikut ini.

Pertama, model otonomi, yaitu dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. Kedua, model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran. Ketiga, model ekstrakurikuler

melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa. Keempat, model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.

Dari kedua pendapat di atas telah disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif dalam penerapan pendidikan karakter dan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat berkontribusi dalam penanaman pendidikan karakter.

#### **D. Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang sangat baik dan positif. Melalui kegiatan kepramukaan siswa diajarkan dan ditanamkan kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, kerajinan, keberanian, cinta tanah air dan nilai-nilai karakter lainnya yang terkandung di dalam satya pramuka dan darma pramuka.

Dalam pendidikan kepramukaan, pelaksanaan pendidikan karakter dibahas dan diimplementasikan melalui dasa darma pramuka. Prinsip dasa darma mengandung 10 nilai yang sangat baik untuk dijalankan. Menurut Suyahman (2014: 22), makna nilai karakter yang ada pada dasa darma bagi pramuka penggalang, penegak dan pandega yang berisi 10 ketentuan moral yang dapat dijelaskan secara rinci.

Selanjutnya, makna nilai karakter yang ada pada dasa darma yang berisi 10 ketentuan moral tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

*Pertama*, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya kita sebagai manusia yang beragama harus senantiasa selalu ingat kepada Sang Maha Pencipta dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

*Kedua*, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Cinta alam artinya, sebagai manusia kita harus senantiasa menjaga, melestarikan dan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab. Kasih sayang sesama manusia, itu artinya manusia sebagai makhluk sosial sehingga saling membutuhkan satu sama lain maka harus saling menghargai, tolong menolong dan hidup rukun.

*Ketiga*, patriot yang sopan dan ksatria. Artinya, sebagai warga Negara Indonesia kita harus mencintai tanah air kita sendiri, tanah air Indonesia. Kita harus mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu, kekeluargaan, gotong royong, ramah dan religious, serta membebaskan bangsa dari penindasan dan penjajahan.

*Keempat*, patuh dan suka bermusyawarah. Patuh contohnya, ketika kita sebagai bagian dari suatu kelompok, lembaga dan lain sebagainya yang tentunya memiliki aturan maka kita harus bisa mematuhi peraturan yang telah ada. Suka bermusyawarah artinya, kita harus membiasakan diri bermusyawarah sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam memutuskan suatu hal yang melibatkan orang banyak kita harus merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak.

*Kelima*, rela menolong dan tabah. Artinya, cepat tanggap ketika melihat orang lain kesusahan tanpa memandang orang yang kita tolong dan tidak pamrih. Mampu membiasakan diri untuk memecahkan masalah dan pantang menyerah menghadapi kesulitan.

*Keenam*, rajin, terampil dan gembira. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kegemaran membaca dan menulis. Keterampilan menyimak, berbicara,

membaca dan menulis. Tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Tidak mudah mengkritik dan menyalahkan.

*Ketujuh*, hemat, cermat dan bersahaja. Artinya, kita harus belajar berhemat, rajin menabung, bisa menghargai waktu sehingga harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, tidak ceroboh, sederhana dalam segala hal dan tidak berlebih-lebihan.

*Kedelapan*, disiplin, berani dan setia. Artinya, kita dapat mentaati peraturan yang telah ada, bisa mengendalikan diri, patuh terhadap keyakinan, dan sebagainya.

*Kesembilan*, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Artinya, dapat melaksanakan perintah, dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, tidak suka berbohong, tidak suka mengarang cerita yang tidak benar, dan sebagainya.

*Kesepuluh*, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Artinya, selalu jernih dalam berpikir, jujur dalam perkataan dan tidak mengada-ada, perkataan yang diucapkan tidak menyinggung perasaan orang lain, dan sebagainya.

Menurut Suyahman (2014: 23) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, terdapat berbagai permainan yang dapat digunakan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter Trisatya dan Dasadarma bagi pramuka penggalang, penegak dan pandega dalam gerakan pramuka diantaranya sebagai berikut: sayangi ciptaan Tuhan, lestarikan alamku, pahlawan tanpa tanda jasa, bela Bangsa dan Negara, KIM, NKRI harga mati, mission impossible, memindah

ranjau, kaki seribu, pesan berantai, bintang alihan, tembak menembak, jadi teladan dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan bukanlah pembelajaran seperti yang dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas melainkan berupa permainan-permainan edukatif. Dengan metode tersebut, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan rasa sosial, serta spiritual. Kegiatan kepramukaan akan efektif apabila siswa dapat mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

Ukuran efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diukur dari: (1) ketepatan sasaran program kegiatan kepramukaan, (2) pelaksanaan program kegiatan kepramukaan, dan (3) pemantauan program kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian ini 3 ukuran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Ketepatan sasaran program kegiatan kepramukaan

Ketepatan sasaran dapat diukur dengan ketercapaian tujuan program. Tujuan program pramuka di dasari oleh tujuan pramuka. Untuk melihat apakah tujuan pramuka tersebut telah tercapai atau belum dengan melihat penerapan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sedangkan sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah peserta pramuka memperoleh materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan

kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan program kegiatan kepramukaan

Pelaksanaan program meliputi tempat, waktu, anggota, sarana pendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan itu sendiri. Waktu pelaksanaan dapat dilihat dari seringnya kegiatan kepramukaan dilaksanakan dan lamanya latihan.

3) Pemantauan program kegiatan kepramukaan

Dalam penelitian ini pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Sebagai acuan dalam melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung sasaran penelitian ini. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2010) yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo”. Penelitian tersebut memfokuskan pada penanaman aspek-aspek nilai agama Islam melalui kegiatan kepramukaan. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai

agama Islam seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo dinyatakan efektif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Suyahman (2014) yang berjudul “Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya, Dwi Darma, Trisatya, dan Dasadarma Melalui Permainan dalam Gerakan Pramuka”. Penelitian tersebut memfokuskan pada aktualisasi nilai karakter dwi satya dan dwi darma melalui permainan bagi pramuka siaga dalam gerakan pramuka, serta aktualisasi nilai karakter Trisatya dan Dasadarma melalui permainan bagi pramuka penggalang, penegak dan pandega. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan fenomena degradasi moral pada remaja. Nilai karakter pada remaja saat ini mulai luntur akibat arus teknologi yang tinggi dan kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Nilai karakter perlu ditanamkan kembali pada diri siswa agar siswa sadar akan kewajibannya dan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan yang cerah.

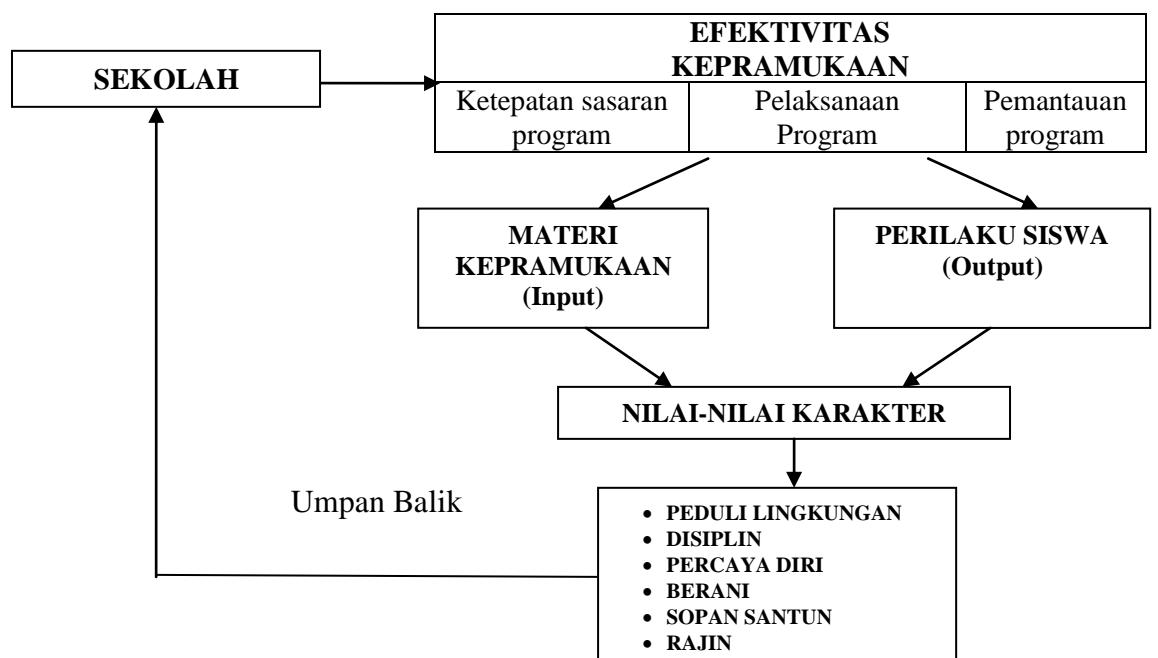
Pendidikan karakter merupakan hal yang saat ini sedang difokuskan di dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter dapat di integrasikan baik melalui KBM, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan keseharian di rumah/masyarakat. Seiring diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014-2015 maka berlaku pula ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di semua jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa seperti, memupuk kedisiplinan, memupuk rasa percaya diri, berani, hidup bersih, sopan santun, dan sebagainya. Berbagai kegiatan kepramukaan sangat mendukung siswa untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki moral baik, spiritual yang bagus, mental yang kuat, sosial dan intelektual yang baik serta memiliki emosional dan fisik yang terlatih. Namun pada kenyataannya masih dijumpai siswa yang tidak disiplin, sering terlambat, sering membolos, kurang percaya diri, sopan santun rendah, dan tidak hidup bersih meskipun mereka sudah mengikuti kegiatan kepramukaan. Sebagian besar siswa mengikuti kepramukaan dengan terpaksa hanya demi untuk menjalankan kewajibannya dan untuk mendapatkan nilai. Padahal jika siswa dapat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan sungguh-sungguh ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu membentuk karakter baik pada diri siswa. Salah satu contoh adalah keterampilan baris berbaris, dalam kegiatan ini terdapat aturan yang harus ditaati seperti aba-aba/komando pemimpin barisan yang harus diikuti. Kegiatan ini diajarkan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, dan seni dalam baris berbaris. Selain itu ada juga keterampilan tali temali, keterampilan ini biasanya digunakan untuk keperluan seperti membuat tandu, memasang tenda dan lain-lain. Dengan keterampilan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab pada diri siswa. Ada juga kegiatan pengembalaan, dalam kegiatan pengembalaan siswa dilatih mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, ditanamkan jiwa kepemimpinan, tangguh, berani, dan kerjasama tim.

Kegiatan selanjutnya yaitu bhakti sosial, kegiatan ini dapat berupa penggalangan dana atau bantuan berupa sandang pangan dan lain-lain yang bertujuan untuk membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan tersebut merupakan aplikasi wujud nyata pendidikan karakter tentang bhakti kepada masyarakat dan menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri siswa.

Dalam penelitian ini peniliti ingin mengatahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan efektivitas kegiatan tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter. Sehingga dapat diketahui keefktifan kegiatan kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja.

Dari deskripsi kerangka berpikir di atas gambaran tentang hubungan kegiatan kepramukaan dengan nilai-nilai karakter pada siswa dapat digambarkan dengan bagan berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir.**

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan menyediakan wahana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Efektivitas kepramukaan dapat diukur dari penguasaan materi kepramukaan oleh siswa dan perubahan sikap atau perilaku siswa kearah yang lebih baik. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa dapat menanamkan karakter seperti: peduli lingkungan, disiplin, percaya diri, berani, sopan santun dan rajin.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Arief Furchan (2011: 39) yaitu:

melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki: proses-proses yang sedang berlangsung: pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.

Definisi di atas sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melukiskan dan menafsirkan variabel atau kondisi yang terjadi sekarang pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dalam menanamkan pendidikan karakter.

Sugiyono (2007: 12) membedakan pendekatan penelitian menjadi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh berupa informasi-informasi dan pendapat mengenai nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja yang beralamat di Jalan Raya Purwandaru, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2015 hingga akhir Desember 2015.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dalam menanamkan pendidikan karakter.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Waka Kesiswaan**

Waka Kesiswaan sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SMK Negeri 1 Bukateja.

#### **2. Pembina Pramuka**

Pembina Pramuka sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.

#### **3. Dewan Ambalan**

Subjek yang dipilih sebagai subjek penelitian selanjutnya yaitu Pradana Pramuka yang merupakan siswa kelas XI yang bertugas

sebagai dewan ambalan. Pradana Pramuka dipilih guna mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara/interview**

Wawancara ini ditujukan kepada semua subjek penelitian yakni waka kesiswaan, pembina pramuka & dewan ambalan. Wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan semua subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur karena peneliti dapat dengan bebas mewawancarai subjek penelitian dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena lebih fleksibel dan dapat menggali lebih dalam terkait efektivitas penyelenggaraan dengan melihat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

### **2. Pengamatan / Observasi**

Pengamatan ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Adapun pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan maksud untuk melihat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilihat dari persiapan mengajar, menggunakan media pembelajaran, penyampaian materi dan sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan kepramukaan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Metode studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen baik berupa foto dokumenter, teks/catatan, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, dokumen yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi antara lain: materi kepramukaan, daftar presensi peserta pramuka, jadwal pelaksanaan kepramukaan, foto atau video kegiatan kepramukaan, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, sarana prasarana, status pendidikan kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler wajib dan berkas-berkas penunjang lainnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

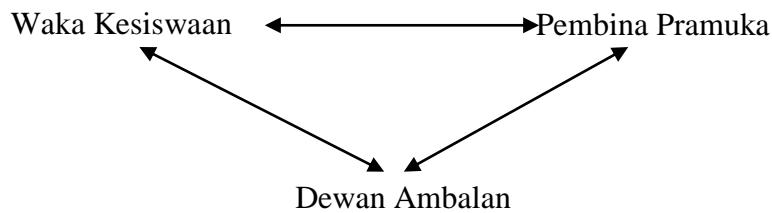
Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan/ observasi dan dokumentasi. Maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara, panduan pengamatan/ observasi, dan panduan studi dokumentasi. Susunan pedoman tersebut selanjutnya dapat dilihat pada lampiran halaman 98 sampai halaman 102.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di

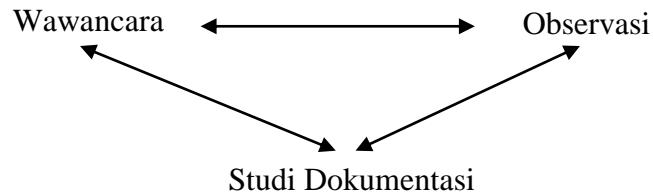
SMK Negeri 1 Bukateja, dengan sumber data utamanya adalah Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bukateja sedangkan sumber data pendukungnya adalah Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan SMK Negeri 1 Bukateja yang benar-benar berkompeten dibidang tersebut. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.  
Triangulasi sumber data

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.  
Triangulasi teknik pengumpulan data

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif, langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bukateja, Pembina Pramuka, dan Pradana Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja yang benar-benar berkompeten menangani kepramukaan, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi *setting* penelitian. Deskripsi *setting* penelitian ini ditujukan untuk memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bukateja. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SMK Negeri 1 Bukateja yang ingin dipaparkan terdiri dari: (1) sejarah SMK Negeri 1 Bukateja; (3) gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.

##### **1. Sejarah SMK Negeri 1 Bukateja**

SMK Negeri 1 Bukateja berdiri pada bulan Maret 2004 yang berdasar pada Keputusan Bupati Purbalingga No. 36 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan SMK dan Program SMK Kelas Jauh di Purbalingga dengan Program Keahlian Teknik Perkayuan. Kemudian, dikeluarkan Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2007 pada tanggal 21 April 2007 tentang pemebentukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukateja. Dalam peraturan tersebut terdapat perubahan dan penambahan program yaitu, Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Tata Busana. Pada April 2008, SMK Negeri 1 Bukateja kembali membuka program baru yaitu, Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

Pada tahun 2006 SMK Negeri 1 Bukateja namanya masih SMK kecil dengan jurusan Perkayuan dan Tata Busana. Pada saat itu SMK gedungnya bergabung dengan SMP Negeri 2 Bukateja yang berlokasi di desa Kembangan. Sekolah tersebut dibuka bersamaan dengan penerimaan murid baru tahun ajaran 2004/2005, sebagai kepala sekolah adalah kepala SMP Negeri 2 Bukateja yang merangkap sebagai kepala sekolah SMK kecil. Karena kebutuhan masyarakat akan sekolah tersebut maka SMK berupaya mencari lokasi baru. Saat ini SMK Negeri 1 Bukateja telah menempati lokasi baru yaitu di Jalan Raya Purwandaru, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

## **2. Visi, Misi dan Motto SMK Negeri1 Bukateja**

SMK Negeri 1 Bukateja memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

### **a. Visi SMK Negeri 1 Bukateja**

“Menjadikan SMK yang Memiliki Kompetensi, Berkualitas, Berdaya Saing, Berwawasan Lingkungan, dan Berakhhlak Mulia”

### **b. Misi SMK Negeri 1 Bukateja**

- 1) Melaksanakan pendidikan dan latihan secara optimal dalam iklim pembelajaran yang kondusif, berorientasi pada kompetensi pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan tenaga trampil, professional sesuai kompetensi keahlian, dan mampu bersaing di dunia kerja.

- 3) Mengembangkan kultur sekolah sesuai dengan norma, kaidah, dan nilai budaya Indonesia dan berwawasan lingkungan sekolah.
- 4) Menghasilkan tamatan yang berkepribadian dan berakhhlak mulia.

### **3. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja**

Ekstrakurikuler Kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja sudah ada sejak awal sekolah berdiri. Nama Dewan Ambalan dari SMK Negeri 1 Bukateja yakni, Putra Nurani Bhakti Buana dan Putri Nurani Bhakti Pertiwi. Masing-masing bernomor Gudep yakni: 10.501 dan 10.502. Selain itu juga Gerakan Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja memiliki badge ambalan SMK Negeri 1 Bukateja dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 4.  
Badge Ambalan  
Putra**



**Gambar 5.  
Badge Ambalan  
Putri**

Keterangan :

Badge ambalan adalah tanda/lambang yang dibuat sesuai nama dan gambaran cita-cita ambalan.

Kiasan pada badge ambalan SMK N 1 BUKATEJA yakni:

- 1) Bentuk segi 5 mengkiaskan dasar negara Indonesia yaitu pancasila yang berisi 5 sila.
- 2) Warna dasar hijau mengkiaskan kesuburan.
- 3) Lis putih mengkiaskan kesucian.
- 4) Bintang mengkiaskan ketuhanan.
- 5) 10 lidah api mengkiaskan darma pramuka yang berjumlah 10 butir, lidah api warna merah melambangkan keberanian.
- 6) 2 buah tunas kelapa yang terpisah mengkiaskan satuan terpisah antara anggota gerakan pramuka penegak putri dan anggota gerakan pramuka penegak putra.
- 7) Sangkur melambangkan pusaka ambalan. Sangkur ujungnya berwarna putih melambangkan kesucian sedangkan yang hitam melambangkan keabadian.
- 8) No gudep

Putra: 10.703&Putri: 10.704

- 9) Bendera merah putih melambangkan bendera Indonesia.

Pendidikan Kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja merupakan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB. Peserta pramuka ialah seluruh siswa kelas X, dan sebagian adalah kelas XI yang bertugas sebagai Bantara.

## **B. Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini merujuk pada permasalahan penelitian yang disebutkan pada Bab I yaitu karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja.

Hasil penelitian mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja diperoleh melalui wawancara langsung dengan Waka Kesiswaan, Pembina Putri, dan Pradana Pramuka. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja, selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; dan (3) pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

## **1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Suatu kegiatan ataupun program dikatakan efektif dapat diukur dari sejauhmana sebuah program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikatakan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter apabila ekstrakurikuler ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sesuai dengan tujuan pramuka itu sendiri.

Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang tertera pada tujuan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan Dasadarma dalam setiap kegiatannya. Di dalam Trisatya dan Dasadarma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri siswa.

Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dalam menanamkan pendidikan karakter sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pengamalan Trisatya dan Dasadarma Pramuka.

Hal tersebut dipertegas oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“iya, jadi memang sesuai dengan program yang ada di pramuka ya mbak itu kan Trisatya dan Dasadarma. Dimana Trisatya itu ada point-point tentang penanaman karakter juga, Dasadarma juga ada penanaman

karakter. Jadi memang di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini yang utamanya mungkin kenapa dulu di dalam K13 ini ekstrakurikuler kepramukaan wajib, karena didalamnya itu memang banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa.” (WC-HM.1, 20/11/15)

Pada hasil wawancara di atas menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah menerapkan pendidikan karakter yang mengacu pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka.

Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat , teratur, terarah, praktis yang di lakukan dialamterbuka dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Mendidik pramuka memang harus menggunakan dasar dan dengan metode kepramukaan yang baik dan benar. Di SMK Negeri 1 Bukateja sendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter sudah melaksanakannya sesuai pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Hal tersebut dipertegas oleh Pradana Pramuka (Hasil Wawancara Pradana Pramuka) yakni:

“iya. Kalau disini sudah mengikuti standar nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan.Pertama, dari fisiknya atau latihan samaptanya jadi kami mendidik karakternya, fisiknya, disiplinnya, dsb.Kedua tentang materinya kami setiap hari sabtu hari rabu kami persiapan materi.Setelah itu kami melaksanakan praktek di hari jum’atnya.” (WC-SR.1,20/11/15)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa selain penanaman karkakter yang diperoleh dari janji dan ketentuan moral yang diperoleh dari Trisatya dan Dasadarma pramuka, kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja juga sudah berdasarkan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait materi kepramukaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka. Selain itu, ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja juga telah menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan dalam pelaksanaannya serta pengamalan Trisatya dan Dasadarma dalam setiap kegiatannya.

Di dalam Trisatya dan Dasadarma pramuka mengandung nilai karakter yang beragam. Trisatya berisi janji pramuka, sedangkan Dasadarma berisi tentang ketentuan moral pramuka. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan nilai karakter tersebut ke dalam tindakan nyata. Sementara itu, kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja memiliki harapan untuk dapat menerapkan seluruh nilai karakter yang terkandung di kepramukaan melalui tindakan nyata. Ada beberapa nilai karakter yang telah diterapkan kepada siswa melalui kegiatan kepramukaan ini. Seperti, nilai-nilai luhur, jiwa berkompetisi, tenggang rasa, saling menghormati terhadap sesama, keagamaan, peduli lingkungan dan peduli terhadap sesama.

Hal tersebut diungkapkan oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“kalau disini banyak, karena memang kami harapkan. Kami melihat tiap hari, karakter yang bisa ditanamkan disini seperti gotong royong, lalu berkompetisi dengan baik, karena kami juga ada perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan kompetensi, lalu ada juga tenggang rasa dengan sesama teman, saling menghormati, memupuk nilai keagamaan, peduli lingkungan dan peduli sosial. Intinya sesuai dengan 17 pendidikan karakter yang diharapkan. Kami berusaha supaya siswa kami ini mencapai 17 karakter tadi.”(WC-HM.2, 20/11/15)

Dari hasil pengamatan, penanaman karakter nilai keagamaan tersebut di atas telah dibuktikan oleh ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja dengan tindakan nyata yaitu berupa kegiatan sholat jum'at bersama di sekolah bagi yang muslim. Sebab, kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dilaksanakan pada hari jum'at dan sekolah memfasilitasi adanya masjid di sekolah. Sedangkan bagi siswa putri diadakan kegiatan keputrian yang bekerjasama dengan anggota rokhis. Kegiatan keputrian ini dibimbing langsung oleh guru. Adapun isi kegiatan keputrian ini yaitu, berhubungan dengan ilmu fiqh atau tentang perilaku remaja saat ini. Harapannya, sembari menunggu siswa laki-laki sholat jum'at, siswa putri ini juga ibadah, sehingga nilai-nilai agama ditemukan pada kegiatan keputrian ini.

Sedangkan kegiatan peduli lingkungan yaitu berupa, menanam tumbuhan dan membersihkan halaman sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan memiliki sikap untuk selalu merawat dan menjaga tumbuhan. Selain itu, SMK Negeri 1 Bukateja juga pernah mengadakan kegiatan Bakti Sosial di masyarakat. Tujuan dari kegiatan tersebut antara lain adalah untuk menumbuhkan nilai peduli sosial pada diri siswa terhadap sesama. Kegiatan lain seperti *outbound* juga pernah dilaksanakan sebagai langkah untuk menanamkan jiwa berkompetisi pada siswa. Serta masih banyak lagi, inti-inti kepramukaan yang ditanamkan. Pengetahuan-pengetahuan yang hubungannya dengan bela negar, seperti baris berbaris, lalu juga semaphore, dan untuk menumbuhkan jiwa yang sehat dengan senam pramuka.

Begitu banyak nilai karakter yang diperoleh ketika siswa mengikuti kegiatan kepramukaan. Dari beberapa nilai karakter di atas masih banyak lagi nilai karakter yang telah diterapkan di SMK Negeri 1 Bukateja melalui kegiatan kepramukaan.

Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka diperoleh informasi yakni:

“ada beberapa karakter yang ingin kami pupuk di pramuka penegak kami disini. Diantaranya ada tanggung jawab, kemudian disiplin, ada juga kerjasama, kemudian nilai-nilai keagamaan juga kami masukan kedalamnya. Itu yang utama.” (WC-IS.2, 20/11/15)

Penanaman nilai karakter yang disebutkan pada hasil wawancara di atas dibuktikan dengan tindakan nyata melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dalam kegiatan kepramukaan. Contoh kegiatannya: 1) tanggung jawab, ditanamkan melalui kegiatan penyampaian materi di dalam kelas dan juga kegiatan di lapangan. Di lapangan terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik pramuka. Misalnya materi semaphore, maka mereka harus bertanggung jawab untuk menguasai materi itu. Sebab, diakhir semester biasanya ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja mengadakan tes tertulis. Jadi semua materi yang disampaikan pada setiap latihan rutin itu mereka harus catat dan pelajari. Sehingga diharapkan hasil nilainya bagus karena memang mereka harus bertanggung jawab untuk menguasai materi yang sudah disampaikan. 2) Disiplin, dicontohkan dengan kegiatan apel rutin. Apel pembukaan dan apel penutupan kegiatan ekstra. Nilai-nilai kedisiplinan itu ditanamkan saat akan dilaksanakannya apel. Jadi, pada saat waktu yang sudah ditentukan mereka harus sudah siap di lapangan untuk melaksanakan apel. Kegiatan ini dibimbing oleh kakak-kakak

kelas. Jadi, Dewan Ambalan bertugaskeliling kelas agar adik-adik kelasnya itu bisa tepat waktu sampai lapangan untuk persiapan apel.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh Waka Kesiswaan dan Pembina Pramuka, Pradana Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan cukup banyak. Sebab, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai media penanaman karakter.

Hasil wawancara dengan Pradana Pramuka diperoleh informasi sebagai berikut:

“yang pertama nilai disiplin, baik disiplin waktu, pakaian dan cara berbicara. Kami terapkan disini sesama anggota pramuka ketika berpapasan kami saling hormat, yaitu tujuannya agar saling menghormati sesama anggota pramuka. Kedua, nilai keagamaan. Setiap hari jum’at kami melaksanakan kegiatan sholat jum’at bersama di Masjid SMK N 1 Bukateja. Ketiga, nilai percaya diri. Kami latihan berbicara di depan. Kami pilih secara acak siswa-siswa yang sedang berkumpul untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan. Keempat, nilai sopan santun. Sopan santun sangat ditanamkan. Terutama sopan santun terhadap guru, kami harus menghormati guru yang telah membeberikan ilmu serta arahan. Kelima, sikap peduli lingkungan. Kami tanamkan melalui yang pertama kegiatan samapta. Kami melakukan *long march* sambil melaksanakan kegiatan bakti sosial. Selain itu setiap satu bulan atau dua minggu sekali kami melaksanakan *cleaning school* atau kebersihan. Selain itu ada kegiatan merawat tanaman yang berada di sekitar sekolah. Nanti yang mati kami ganti atau tanami ulang, kemudian yang sudah tumbuh kami rapikan dan diberi pupuk.”(WC-SR.2,20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa nilai karakter yang dapat diperoleh melalui kegiatan kepramukaan diantaranya yaitu, disiplin, saling menghormati, nilai keagaamaan, percaya diri, sopan santun dan peduli lingkungan. Semua nilai-nilai karakter yang telah disebutkan tersebut terkandung didalam janji Trisatya dan ketentuan moral Dasadarma pramuka.

Berdasarkan hasil dari ketiga wawancara terkait nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang telah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sangat beragam yaitu meliputi; 1) gotong royong, 2) jiwa berkompetisi, 3) tenggang rasa, 4) saling menghormati, 5) nilai keagamaan, 6) tanggung jawab, 7) disiplin, 8) kerjasama, 9) percaya diri, 10) sopan santun, 11) peduli sosial, dan 12) peduli lingkungan. Keduabelas nilai karakter tersebut telah diterapkan melalui serangkaian kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dan telah memberikan dampak positif bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Oleh karena itu, proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan biasanya dilaksanakan diluar jam pelajaran. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Bukateja yang dilaksanakan di setelah jam pelajaran sekolah.

Agar proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar tentu perlu adanya persiapan yang matang seperti misalnya persiapan materi. Persiapan materi kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dilakukan dengan mengagendakan rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap minggunya.

Hal tersebut dipertegas oleh Pembina Pramuka (Hasil Wawancara Pembina Pramuka) yakni:

“kami melakukan persiapan materi beberapa hari sebelumnya. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan ada

koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini.”(WC-IS.1,20/11/15)

Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk membahas materi-materi yang akan dilaksanakan pada hari jum’at dan selain itu juga tujuannya untuk menyamakan persepsi antar anggota. Rapat tersebut biasanya dilaksanakan setiap hari rabu dengan dihadiri Pembina Pramuka dan anggota Dewan Ambalan. Persiapan materi mengacu pada buku pedoman kepramukaan. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Pradana Pramuka bahwa:

“pertama, kami melakukan persiapan materi pada setiap hari sabtu dan rabu. Materi tersebut tentunya tentang kepramukaan yang mengacu pada buku pedoman dan materi kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Kedua, praktek lapangan yang pelaksanaannya setiap hari jum’at. Kemudian yang ketiga, kami melakukan evaluasi di akhir.” (WC-SR.3, 20/11/15)

Data studi dokumentasi menunjukkan beberapa hasil dari rapat rutin. Salah satunya yakni hasil rapat hari Sabtu, 20 Oktober 2015 sebagai berikut:

- 1) Revisi kegiatan diawal upacara saat bagian nyanyi mohon diralat.  
Yang benar menyanyikan lagu Himne Satya Dharma Pramuka. (Lihat diteks Apel Musam sudah ditulis)
- 2) Untuk Caba, pengeplotan tugas untuk penarikan infaq.
- 3) Pengenalan Dewan Ambalan angkatan 7.
- 4) Tata cara masuk keluar ruangan.
- 5) Membersihkan ruangan, kursi dikembalikan.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa persiapan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengadakan rapat evaluasi dihari sabtu dan rabu. Namun, rapat evaluasi pada hari sabtu hanya dikhkususkan bagi

Dewan Ambalan yang tujuannya yakni untuk melakukan evaluasi kegiatan kepramukaan bagi anggota Bantara. Dalam proses kegiatan selain penentuan waktu dan materi juga terdapat evaluasi di akhir semester.

Dari data terkait proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diawali dengan melakukan persiapan materi. Dalam mempersiapkan materi dilakukan rapat koordinasi yang dilakukan pada hari rabu dengan beranggotakan Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan. Kemudian, terdapat rapat evaluasi dihari sabtu untuk anggota Dewan Ambalan. Materi rapat dihari sabtu yakni, mengadakan evaluasi kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan. Selain itu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berlangsung di dalam kelas ataupun di sekolah saja akan tetapi juga dilaksanakan di lapangan ataupun luar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja, ekstrakurikuler kepramukaan tidak wajibkan untuk seluruh siswa melainkan hanya diwajibkan bagi kelas X saja. Ada sebagian berasal dari kelas XI. Namun, kelas XI ini khusus sebagai Dewan Ambalan atau dewan pengurus. Pada awalnya ketika diberlakukan K13 memang ekstrakurikuler kekepramukaan diwajibkan bagi seluruh siswa kelas X dan XI. Namun, ketika SMK Negeri 1 Bukateja kembali pada kurikulum KTSP, kebijakan sekolah menetapkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan kembali diwajibkan hanya untuk kelas X saja. Alasan tersebut dipertegas oleh Waka Kesiswaan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“jadi memang begini, dulu tantangan terberat buat kami saat kami harus membimbing siswa kelas X dan XI dalam kegiatan ekstra kepramukaan. Ini juga hubungannya dengan Pembina. Membina kelas X dan XI artinya dua tingkat dengan jumlah siswanya luar biasa. Karena jumlah siswa kali ini total ada sekitar 1500. Jadi, untuk jumlah kelas X dan XI ini kurang lebih terdapat 1000 atau 1100 siswa. Nah kalau dibagi persangga kan maksimal 1 sangga ini kalau tidak salah pimpinan sangganya saja misalkan 10, nah berarti kami membutuhkan Pembina yang banyak.” (WC-HM.4, 20/11/15)

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja hanya diwajibkan bagi siswa kelas X saja. Hal tersebut juga mengingat jumlah siswa yang banyak mencapai 1000 hingga 1100 siswa sedangkan jumlah Pembinanya terbatas.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan kebijakan dari pihak sekolah menyatakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya diwajibkan bagi siswa kelas X. Hal tersebut juga diiringi dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 yang kembali ke KTSP. Masalah lain yaitu karena keterbatasan jumlah Pembina Pramuka yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa kelas X dan XI yang apabila ditotalkan berjumlah  $\pm$  1100 siswa. Sementara kelas XI tidak diwajibkan, namun terdapat beberapa siswa kelas XI yang menjadi anggota kepengurusan Dewan Ambalan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Posisi kegiatan kepramukaan di dalam pendidikan memang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten. Sebagai seorang

Pembina Pramuka, tentunya guru juga harus menguasai seluruh materi-materi kepramukaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua materi dapat dikuasai oleh guru Pembina. Oleh karena itu perlu mendatangkan narasumber atau tenaga ahli yang berkompeten dari luar.

Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dibina langsung oleh Pembina Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja, yaitu terdiri dari guru dan dibantu dari Waka Kesiswaan. Pihak sekolah dapat mendatangkan narasumber dari luar ketika guru tersebut tidak menguasai suatu materi kepramukaan dan perlu mendatangkan tenaga ahli dari luar. Dari hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa narasumber untuk kegiatan rutin itu adalah berasal dari guru pembina pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sendiri.

Ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja memiliki 5 Pembina sebagai narasumber utama. Kelima Pembina utama tersebut terdiri dari, empat guru dengan dibantu satu orang dari Kesiswaan. Namun jika terdapat kegiatan-kegiatan khusus yang membutuhkan tenaga ahli yang lebih berkompeten, biasanya pihak sekolah mendatangkan dari luar. Seperti saat ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja akan mengikuti lomba Kompak (Kompetisi Penegak) se-Provinsi Jawa Tengah di Semarang, sekolah mendatangkan narasumber dari Kwarcab. Selain itu kegiatan-kegiatan tertentu seperti ada LDK, kemudian MPP, juga pihak sekolah bekerjasama dengan instansi lain. Instansi tersebut antara lain seperti dengan Kepolisian, Kodim, dan Angkatan Udara.

Jadi, latihan rutin kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja tetap dibimbing langsung oleh guru Pembina Pramuka yang ditugaskan oleh sekolah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil pengamatan pada kegiatan rutin tanggal 20 November 2015. Kegiatan pada hari tersebut dibimbing langsung oleh seorang Pembina Pramuka Putri dan seorang Pembina Pramuka Putra. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja jarang mendatangkan narasumber dari luar sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh Prada Pramuka (Hasil Wawancara Prada Pramuka) yakni:

“kalau dari luar ada, antara lain dari Satria Muda. Satria Muda itu beranggotakan alumni SMK Negeri 1 Bukateja yang dulu menjabat sebagai Dewan Ambalan. Mereka mengajarkan dasar-dasar kepramukaan. Selain itu memberi wawasan serta motivasi. Ada lagi dari Danramil ataupun dari Kodim. Kemudian DKR, DKC serta Kwarcab. Biasanya mereka menyampaikan materi dan meluruskan apa yang masih salah pada Dewan Ambalan gerakan pramuka SMK Negeri 1 Bukateja.” (WC-SR.5, 20/11/15)

Hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja juga dibantu oleh anggota Satria Muda. Satria Muda merupakan sebutan untuk para alumni Bantara yang dahulu menjabat dalam kepengurusan Dewan Ambalan di SMK Negeri 1 Bukateja. Selain itu, kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja juga dibantu dari Danramil ataupun dari Kodim, kemudian DKR, DKC serta Kwarcab. Kontribusi instansi-instansi tersebut kepada pramuka SMK Negeri 1 Bukateja diantaranya adalah sebagai pemberi motivasi, wawasan, menyampaikan materi yang belum diajarkan dan meluruskan apa yang masih salah pada Dewan Ambalan SMK Negeri 1 Bukateja.

Dari data terkait narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dibina langsung oleh 4 guru Pembina dan dibantu 1 guru dari Waka Kesiswaan. Selain kelima guru Pembina utama tadi, ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja juga mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Kwarcab, Kepolisian, Kodim, Angkatan Udara, DKC, DKR, serta Satri Muda. Namun, narasumber-narasumber tersebut tidak didatangkan secara rutin. Narasumber-narasumber tersebut didatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti LDK, MPP ataupun kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilaksanakan melalui beberapa metode seperti yang telah tertuang dalam AD ART gerakan pramuka pasal 9 tentang Metode Kepramukaan. Bentuk kegiatan kepramukaan dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang di lakukan di dalam kelas maupun alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan karakter. Kegiatan di alam terbuka tersebut dapat meliputi kegiatan kemah maupun *outbound*.

Ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja sendiri sudah menerapkan beberapa metode kepramukaan di atas. Salah satunya yakni kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja tetapi juga di lapangan. Pernyataan tersebut secara langsung diungkapkan oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“kalau kemah biasanya kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemah yang diadakan oleh Kwaran maupun Kwarcab. Kalau intern sendiri kami

tidak mengadakan. Seperti kemarin kami baru saja mengikuti kemah tingkat nasional yakni kemah Kalpataru di Baturaden. Sebelumnya juga kami mengikuti lomba kemah Sakawira Kartika di daerah Blora dan gerakan pramuka kami juara nasional.” (WC-HM.6, 20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi yakni, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah menerapkan metode kepramukaan dengan melaksanakan kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun *outbound*. Dari keterangan di atas diketahui bahwa secara khusus ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja tidak melaksanakan kegiatan perkemahan. Namun, ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja berpartisipasi dalam kegiatan perkemahan yang diadakan oleh pihak luar seperti Kwarcab maupun Kwaran. Seperti yang telah dijelaskan Waka Kesiswaan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja telah mengikuti kemah tingkat nasional yakni kemah Kalpataru. Kemah tersebut diadakan di Baturaden dengan mengirimkan 5 siswa putri dari pramuka SMK Negeri 1 Bukateja. Tujuan dari kemah Kalpataru terebut diantaranya adalah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan menjaga kelestarian alam dari ancaman *illegal logging*. Kemudian ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja juga berpartisipasi dalam lomba Perkemahan Sakawira Kartika di Blora dan menyabet juara nasional. Untuk kategori K3 pramuka SMK Negeri 1 Bukateja menyabet juara 1, juara 2 untuk penanggulangan bencana, dan secara umum pramuka SMK Negeri 1 Bukateja berada di peringkat 2.

Sama seperti pernyataan Waka Kesiswaan, Pembina pramuka SMK Negeri 1 Bukateja juga menyatakan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan SMK

Negeri 1 Bukateja secara intern tidak melaksanakan kegiatan perkemahan di luar sekolah.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dengan Pembina pramuka sebagai berikut:

“Jadi begini *mbak*, kepala sekolah kami itu kebijakannya adalah kalau bisa dilaksanakan di sekolah kenapa tidak. Jadi kebanyakan dilaksanakan di sekolah. Hanya saja kalau ada pemantapan bantara atau pelantikan bantara mereka itu ada rute khusus keluar jalan yang harus dilalui yang disana ada beberapa pos, setiap pos itu ada uji materi. Paling *outbound* nya seperti itu. Kalau *outbound* yang disekitar sekolah ya di lapangan saja.” (WC-IS.6, 20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, secara khusus ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja dalam mengadakan kegiatan kepramukaan di alam seperti *outbound* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

Meskipun kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja di dalamnya sudah memuat kegiatan di alam seperti kemah maupun *outbound*. Namun, kegiatan *outbound* tersebut diadakan oleh pihak luar dan biasanya ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja ikut berpartisipasi. Seperti contohnya *outbound* Jendral Soedirman yang biasanya dilaksanakan di Pratin, di Ardi Lawet atau di Buper Munjuluhur.

Dari ketiga hasil wawancara di atas terkait kegiatan di alam terbuka maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode kepramukaan. Salah satunya yakni kegiatan kemah dan *outbound*. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja telah

berpartisipasi dan meraih prestasi dalam perlombaan. Partisipasi pramuka SMK Negeri 1 Bukateja dalam beberapa kemah dan acara *outbound* seperti; kemah Kalpataru, kemah Sakawira Kartika, *outbound* Jendral Soedirman, dan lain sebagainya.

Untuk menunjang kegiatan kepramukaan ini maka diperlukan pula fasilitas yang mendukung. Kegiatan kepramukaan biasanya lebih banyak dilaksanakan ditempat-tempat terbuka seperti: di perbukitan, di tanah lapang, di gunung, dan lain-lain. Oleh karena itu, kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja juga melengkapi peralatan yang mendukung seperti: tenda, kompas, tali, tongkat, buku panduan kepramukaan, dan perlengkapan kepramukaan lainnya.

Hal tersebut ditegaskan oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“Kami punya tenda, lengkap ada tenda pleton dan tenda *dome*. Selain itu, kompas, lalu tali untuk yang pecinta alam, karena kami kolaborasi dengan pecinta alam. Ada tali *carmantel*, *carabiner*, peta, matras, bahkan buku-buku pedoman kami beli. Contoh buku tentang “Saka Bayangkara”, buku “Boden Powell”, dan juga kamus pramuka. Jadi itu terkadang kami berikan kepada pengurus Dewan Ambalan untuk belajar. Harapannya agar kegiatan itu tidak menjemu. Kalau kegiatannya seperti itu terus kasihan.” (WC-HM.7, 20/11/15)

Seperti yang telah disampaikan oleh Waka Kesiswaan di atas bahwa, pramuka SMK Negeri 1 Bukateja telah dilengkapi peralatan seperti: tenda pleton, *dome*, kompas, tali *carmantel*, *carabiner*, peta, matras, buku-buku pedoman kepramukaan, dan kamus pramuka. Secara keseluruhan fasilitas perlengkapan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah cukup lengkap. Apalagi peralatan tersebut juga telah berkolaborasi dengan peralatan Pecinta Alam sehingga saling melengkapi.

Tidak jauh beda dari pernyataan tersebut, Pembina pramuka SMK Negeri

1 Bukateja juga menegaskan bahwa:

”fasilitasnya itu ada tenda pramuka, tenda pleton, alat-alat kepramukaan seperti tali, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka.” (WC-IS.7, 20/11/15)

Terdapat beberapa macam peralatan pramuka dengan berbagai jenis bentuk dan kegunaan. Alat-alat kepramukaan seperti yang disebutkan oleh Pembina pramuka seperti: tali, tongkat, bendera semaphore, dan bendera pramuka juga menjadi peralatan yang sangat penting dan sering digunakan dalam kegiatan rutin.

Menambahi dari pernyataan di atas, Pradana pramuka juga mengatakan bahwa fasilitas kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja terdapat bermacam-macam. Hasil wawancara dengan Pradana pramuka diperoleh informasi bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler kepramukaan fasilitasnya sama dengan peralatan *mountaineering*. Seperti: *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm dan sarung tangan. Untuk perlengkapan perkemahan seperti tenda, kompas, peta dan protector untuk menentukan jarak. Semua perlatan tersebut disimpan di dalam gudang penyimpanan.” (WC-SR.7, 20/11/15)

Sama seperti pernyataan Waka Kesiswaan bahwa, peralatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja memang berkolaborasi dengan peralatan Pecinta Alam seperti yang disebutkan oleh Pradana pramuka yaitu: *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm dan sarung tangan. Selain itu juga terdapat perlengkapan kemah seperti: tenda, kompas, peta dan protector untuk menentukan jarak.

Dari ketiga hasil wawancara terkait fasilitas pendukung seperti yang disebutkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, fasilitas yang digunakan oleh pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sudah mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja. Selain itu, fasilitas yang ada juga telah berkolaborasi dengan ekstra Pecinta Alam SMK Negeri 1 Bukateja sehingga saling melengkapi. Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, *dome*, kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak. Seluruh perlatan tersebut disimpan atau diletakkan di gudang penyimpanan.

Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya perlu didukung dengan adanya dana. Dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja berasal dari dana BOS.

Pernyataan tersebut diungkapkan langsung oleh Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“kami,untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintah yang berasal dari dana BOS.” (WC-HM.8, 20/11/15)

Jadi, pemerintah memang sudah menganggarkan dana untuk kegiatan-kegiatan ekstra termasuk ekstrakurikuler kepramukaan yang diperoleh dari dana BOS. Jawaban senada juga diungkapkan langsung oleh Pembina pramuka dan Pradana pramuka SMK Negeri 1 Bukateja yang menyatakan bahwa dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya berasal dari dana BOS.

Dari pemaparan terkait sumber danaekstrakurikuler kepramukaan di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber dana untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja berasal dari dana BOS.

Sementara untuk kurikulum kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja tidak ada kurikulum yang secara khusus dibuat. Namun kurikulumnya telah mengacu pada Kwarnas.

Hal tersebut secara langsung ditegaskan oleh Waka Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“Untuk kurikulum pramuka kami belum ada. Tapi kami selalu mengacu yang pertama mengacu kepada Kwarnas. Seperti pemakaian seragam, itu teknisnya kan ada dari Kwarnas aturannya seperti apa. Tata upacaranya pun kami ikut dari Kwarnas. Lalu materi-materinya pun kami mengacu pada Kwarnas. Misalkan ada bela Negara. Contoh bela negara itu pengenalan tentang makna bendera merah putih, garuda pancasila. Jadi, kami ada teori dan juga ada praktek.” (WC-HM.9, 20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja mengacu pada Kwarnas baik dari metode kepramukaan maupun sistem pendidikan kepramukaan.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Pembina pramuka bahwa:

“kurikulum ada. Kami menjadwal materi pelajaran itu dalam satu tahun pelajaran disemester gasal semester genap. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum berdasarkan Kwarnas.” (WC-IS.9, 20/11/15)

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Prada pramuka terkait kurikulum pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja diperoleh informasi yakni:

“kurikulumnya sudah mengacu pada kurikulum pramuka standar nasional.” (WC-SR.9, 20/11/15)

Dari ketiga data yang diperoleh terkait kurikulum pramuka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurikulum pramuka yang digunakan oleh ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka. Ketentuan tersebut juga telah disebutkan dalam AD ART gerakan pramuka.

### **3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Setelah ketepatan sasaran kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, ukuran efektivitas yang ketiga yakni pemantauan program.

Program kerja Dewan Ambalan SMK Negeri 1 Bukateja terdiri dari program kerja inti dan program kerja tambahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumen program kerja Dewan Ambalan pada lampiran nomor 13.

Program kerja inti merupakan program kerja yang benar-benar harus dilaksanakan oleh Dewan Ambalan yang sedang menjabat. Sedangkan program kerja tambahan dilaksanakan setelah seluruh program kerja inti telah dilaksanakan. Jadi, apabila Dewan Ambalan yang sedang menjabat tidak dapat melaksanakan seluruh program kerja tambahan tidak masalah. Namun, program kerja inti harus seluruhnya terlaksana. Sebab, dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program kerja tambahan biasanya cukup besar. Karena keterbatasan dana, maka tidak semua program kerja tambahan disetujui untuk dilaksanakan.

Pemantauan program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bukateja menngungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

berlangsung. Pihak kesiswaan mendeklegasikan kepada keempat Pembina pramuka bahwa, dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Sekolah mempunyai prinsip yakni, apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir dengan adanya penyalahgunaan apabila tidak ada pengawasan. Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru Pembina nantinya jika terjadi sesuatu maka yang akan dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah. Waka Kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal monitoring kegiatan ekskul sekolah memiliki tim piket yang setiap harinya bergantian.

Hasil wawancara dengan Pembina pramuka diperoleh informasi sebagai berikut:

“begini, kegiatan kepramukaan rutin itu kan dilaksanakan hari jumat. Harapannya 4 Pembina hadir semua untuk monitoring jalannya kegiatan rutin ini. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan juga ada koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini. Itu monitoringnya. Tapi pasti setiap kali kegiatan hari jumat pasti didampingi Pembina.” (WC-IS.10, 20/11/15)

Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan monitoring rutin dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Sebelum pelaksanaan dihari jum'at juga ada kegiatan koordinasi antara Pembina dan Dewan Ambalan untuk mempersiapkan materi.

Dari data di atas terkait pelaksanaan pemantauan program di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan pemantauan rutin dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Pihak sekolah mengatakan bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak dihadiri oleh guru pendamping maka kegiatan ekstra tersebut tidak boleh dilaksanakan atau diliburkan.

Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanaannya. Pelaksana monitoring dalam kegiatan kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin di sekolah pengawas berasal dari intern saja.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi bahwa:

“yang melaksanaan monitoring yakni semua guru Pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut dan dibantu oleh Dewan Ambalan.” (WC-HM.11, 20/11/15)

Pembina pramuka wajib ada ketika kegiatan berlangsung untuk selalu memantau meskipun hanya satu Pembina yang hadir. Sebab, jika Pembina pramuka tidak ada satupun yang hadir kegiatan kepramukaan ini diliburkan. Sehingga keterlibatan Pembina pramuka disini sangat penting. Selain peran Waka Kesiswaan dan Pembina pramuka dalam monitoring, peran Dewan Ambalan juga sangat penting sebab mereka yang terjun langsung dalam setiap kegiatan.

Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan Pradana pramuka yakni:

“semua Dewan Ambalan ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas. Karena disini siswanya tidak sedikit jadi kami bagi-bagi kelompok. Dan setiap Dewan Ambalan ada tugasnya masing-masing.” (WC-SR.11, 20/11/15)

Informasi yang diperoleh dari ketiga hasil wawancara di atas yakni, pemantauan program dilaksanakan baik oleh Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Namun yang utama adalah Pembina dan Dewan Ambalan. Sebab, mereka adalah tim inti yang setiap kegiatan kepramukaan harus ada.

Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang sedang atau telah dilakukan ini sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemantauan perlu dilakukan agar kegiatan tersebut terkontrol dengan baik dan agar kegiatan ini juga bermanfaat.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi bahwa:

“Kebetulan saya sebagai kesiswaan, mendeklasikan kepada empat Pembina tadi mohon dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir disini. Karena kami punya prinsip apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak hanya ekstrakurikuler kepramukaan jangan diselenggarakan. Karena khawatirnya ada yang menyalahgunakan. Yang namanya anak sekarang diusia siswa SMK, bilangnya ada kegiatan dengan orangtua ternyata tidak ada kegiatan. Khawatir kami, nanti juga terjadi sesuatu hal yang dilakukan tanpa pengawasan dari guru Pembina nanti yang dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah.” (WC-HM.12, 20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan monitoring sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terutama untuk mengawasi anak agar lebih terkontrol. Sebab, diusia anak SMK yang menginjak remaja sangat labil dan penasaran untuk mencoba hal-hal baru sehingga perlu pengawasan dari orang yang lebih tua.

Setiap hari jum'at Pembina pramuka melakukan pemantauan ataupun mendampingi. Hal tersebut bertujuan agar ketika Dewan Ambalan membutuhkan

bimbingan, petunjuk mamupun mengalami kesulitan maka dengan adanya guru damping akan lebih mudah teratasi.

Dari data di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, kegiatan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri Bukateja sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengingat usia siswa SMK yang menginjak remaja dan rentan terhadap hal yang negatif sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

Pemantauan program ekstrakurikuler kepramukaan lebih kepada kegiatan monitoring yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Waka kesiswaan selalu bekerjasama dengan Pembina dan Dewan Ambalan dalam pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan ekstra kepramukaan ini. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan kepramukaan sampai dengan berakhirnya kegiatan kepramukaan. Selalu ada rapat ataupun diskusi antara Pembina dan Dewan Ambalan sebelum pelaksanaan. Kegiatan rapat tersebut fungsinya untuk menjurnalkan kegiatannya apa saja yang akan dilakukan. Tujuannya agar kegiatan tersebut dapat terukur dan terarah. Artinya, setiap kegiatan permuatan harus selesai. Jangan sampai ada yang keluar dari koridor yang sudah disepakati bersama.

Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir. Karena ekstrakurikuler kepramukaan sifatnya wajib maka, bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan biasanya diberi *punishment*. Hukuman tersebut diberikan pada hari senin saat upacara dengan memanggil satu per satu siswa yang membolos

untuk maju kedepan. Kemudian selain mendata daftar hadir yaitu, melakukan perencanaan kegiatan ataupun persiapan materi setiap hari rabu dan sabtu dalam bentuk rapat pengurus. Rapat tersebut beranggotakan Pembina dan Dewan Ambalan. Biasanya rapat tersebut bertujuan untuk membahas materi dan kegiatan kepramukaan untuk hari jum'at.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Waka Kesiswaan, Pembina pramuka juga mengungkapkan bahwa proses monitoring.

Hasil wawancara dengan Pembina pramuka diperoleh informasi yakni:

“memeriksa daftar hadir siswa, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan siswa, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.” (WC-IS.13, 20/11/15)

Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan sebelum dimulainya kegiatan. Kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan dilaksanakan, Pembina pramuka mengumpulkan Dewan Ambalan di lapangan. Tujuannya yakni melakukan koordinasi dan pembagian tugas. Selain itu juga mengecek daftar hadir.

Dari pemaparan di atas diperoleh informasi bahwa, dalam proses pemantauan kegiatan terdapat runtutan kegiatan yakni: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan

yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan siswanya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi.

Hal tersebut ditegaskan langsung oleh Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“iya, jadi monitoring perkembangan siswa dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat melihat dari hasil tes tersebut.” (WC-HM.14, 20/11/15)

Data di atas juga didukung oleh hasil pengamatan di lapangan yakni, adanya tes evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2015. Tes berlangsung selama 60 menit. Pelaksanaan tes evaluasi dilakukan oleh kelas X pada tiap-tiap jurusan. Masing-masing didampingi 1-2 pendamping dari Dewan Ambalan yang bertugas mengawasi jalannya tes evaluasi tersebut.

Untuk mensiasati siswa yang tidak mematuhi aturan, pihak sekolah juga memberikan *punishment* agar ada efek jera dan siswa tidak mengulangi kesalahannya. Namun, hukuman yang diberikan juga harus sewajarnya dan tidak berlebihan. Hal tersebut ditegaskan oleh Pembina pramuka (Hasil Wawancara dengan Pembina pramuka) yakni:

“perkembangan siswa dapat dilihat dari siswa yang awalnya sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita memberikan tindakan yaitu berupa hukuman. Namun hukuman ini sifatnya hanya untuk memberi efek jera saja dan hukumannya pun tidak berlebihan. Seperti misalnya siswa yang terlambat mengikuti apel atau seragamnya tidak lengkap. Hukumannya biasanya fisik. Misalnya, kalau fisik itu mereka disuruh *pushup* atau *squatjump*. Tapi tidak berlebihan. Setelah diberikan hukuman semacam itu biasanya ada perubahan. Kalau

tidak seperti itu biasanya mereka jadi mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama, saya melihat anak-anak khususnya yang Dewan Ambalan itu kan mereka anak-anak yang benar-benar suka dengan kepramukaan jadi mereka disiplinnya, tanggungjawabnya lebih bagus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak ikut kepramukaan.” (WC-IS.14, 20/11/15)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan yakni, ketika anak yang sering melanggar kemudian diberikan hukuman maka akan memberikan efek jera pada anak. Namun, hukuman yang diberikan tidak berlebihan yakni berupa *pushup* atau *squatjump*. Selain itu juga siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan seperti Bantara contohnya. Mereka disiplinnya, tanggungjawabnya, dan kreatifitasnya lebih tinggi.

Data di atas juga didukung dengan adanya hasil pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, siswa kelas XI yang menjadi anggota Bantara dalam Dewan Ambalan SMK Negeri 1 Bukateja cenderung lebih tegas dan mantap dalam menjawab pertanyaan. Selain itu mereka memiliki rasa percaya diri dan rasa hormat yang tinggi. Dari cara berpakaian juga lebih sopan dan rapi mengikuti standar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan siswa yakni dapat melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Sebab, dalam pendidikan kepramukaan siswa tidak hanya diberikan materi saja tetapi juga praktik langsung dilapangan seperti misalnya kegiatan *outbound* sehingga siswa mendapat pengalaman yang nyata.

Dari data hasil wawancara dan pengamatan di atas terkait pemantauan perkembangan siswa dapat diperoleh kesimpulan yakni, pemantauan

perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh nilai sejauhmana siswa tersebut menguasai materi. Selain itu, nilai juga diperoleh dari sikap siswa tersebut selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Kemudian, pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap ke arah yang lebih baik bagi siswa yang melakukan pelanggaran setelah diberikan hukuman dari pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikanpun sangat wajar yakni berupa *pushup* maupun *squatjump*.

Dalam pemantauan program baik Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, Dewan Ambalan memiliki tugas masing-masing. Sementara tugas dari masing-masing tidak jauh berbeda. Intinya masing-masing saling bekerjasama dalam memonitoring kegiatan.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan diperoleh informasi yakni:

“intinya terus memantau anak pada saat pelaksanaan kegiatan *mbak*. Seperti mengecek daftar hadir, mengecek materi dan lain sebagainya.” (WC-HM.15, 20/11/15)

Peran Pembina pramuka juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan. Sebab, siswa biasanya masih perlu bimbingan dan arahan sehingga Pembina pramuka juga harus siap ditempat. Tugas Pembina disini yakni: memantau, mendampingi dan memberi arahan ketika siswa perlu diarahkan terkait pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Sementara itu, di dalam kegiatan pemantauan ini Dewan Ambalan bertindak sebagai pembantu Pembina pramuka dalam mengawasi kegiatan dan terjun langsung dalam jalannya kegiatan.

Dari informasi di atas terkait hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring maka dapat ditarik kesimpulan yakni, hal-hal yang dilakukan dalam

kegiatan monitoring bagi Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, maupun Pradana pramuka memiliki tugasnya masing-masing.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas dapat diungkapkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang meliputi: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter, dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja secara rinci dibahas sebagai berikut.

#### **1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah peserta pramuka memperoleh materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikatakan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter apabila pendidikan kepramukaan berhasil menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sesuai dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri.

Dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, gerakan pramuka mempunyai tujuan yaitu, untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Dari tujuan gerakan pramuka di atas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka memiliki tujuan yang baik dalam membentuk karakter anak. Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka tersebut, SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan sebagaimana mestinya.

Selain itu, pada gerakan pramuka juga terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung dalam Trisatya dan Dasadarma pramuka dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri siswa. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dalam menanamkan pendidikan karakter sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pengamalan Trisatya dan Dasadarma Pramuka.

Di dalam Trisatya dan Dasadarma pramuka mengandung nilai karakter yang beragam. Trisatya berisi janji pramuka, sedangkan Dasadarma berisi tentang ketentuan moral pramuka. Isi janji Trisatya yakni. Demi kehormatanku aku berjanjiakan bersungguh-sungguh: 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila, 2) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, 3)

menepati dasa darma. Sementara Dasadarma berisi 10 ketentuan moral yakni: 1) takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, 2) cinta alam dankasih sayang sesama manusia,3) patriot yang sopan dan kesatria,4) patuh dansuka bermusyawarah,5) Rela menolong dan tabah,6) rajin trampil dan gembira,7) hemat, cermat dan bersahaja,8) disiplin, berani dan setia,9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Masing-masing point di atas memiliki nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan nilai karakter tersebut ke dalam tindakan nyata. Sementara itu, ekstra kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja memiliki harapan untuk dapat menerapkan seluruh nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan melalui tindakan nyata. Ada beberapa nilai karakter yang telah diterapkan kepada siswa melalui kegiatan kepramukaan ini. Nilai-nilai karakter yang telah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sangat beragam yaitu meliputi; 1) gotong royong, 2) jiwa berkompetisi, 3) tenggang rasa, 4) saling menghormati, 5) nilai keagamaan, 6) tanggung jawab, 7) disiplin, 8) kerjasama, 9) percaya diri, 10) sopan santun, 11) peduli sosial, dan 12) peduli lingkungan. Keduabelas nilai karakter tersebut telah diterapkan melalui serangkaian kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dan telah memberikan dampak positif bagi siswa.

Suyahman (2014: 20) berpendapat bahwa, pendidikan kepramukaan harus menggunakan dasar yang dalam gerakan pramuka di kenal dengan janji dan ketentuan moral yang operasionalisasinya berbeda untuk masing-masing

golongan. Pendidikan kepramukaan dalam mengenalkan janji dan ketentuan moral akan diajarkan secara berbeda berdasarkan masing-masing golongan. Pramuka siaga yang berusia 7-10 tahun menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode kehormatan bagi pramuka siaga tersebut terdiri dari:

- 1) Janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:  
Dwisatya  
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
  - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
  - setiap hari berbuat kebaikan.
- 2) Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:
  1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
  2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Pramuka penggalang yang berusia 11-15 tahun menggunakan Trisatya dan Dasadarma.

- 1) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:  
Trisatya  
"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma".
- 2) Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dasadarma selengkapnya berbunyi:  
Dasadarma
  1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
  3. Patriot yang sopan dan kesatria.
  4. Patuh dan suka bermusyawarah.
  5. Rela menolong dan tabah.
  6. Rajin, terampil, dan gembira.
  7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
  8. Disiplin, berani, dan setia.
  9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
  10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pramuka penegak yang berusia 16-20 tahun menggunakan Trisatya dan Dasadarma. Pramuka pandega berusia 21-25 tahun menggunakan Trisatya dan

Dasadarma yang sebelumnya isinya telah dijelaskan. Dengan melihat dari usia tersebut maka siswa SMK termasuk dalam golongan penegak yaitu usia 16-20 tahun.

Sesuai dengan pernyataan di atas, anggota pramuka SMK Negeri 1 Bukateja tergolong sebagai pramuka penegak. Sebab, usia anak SMK rata-rata berkisar 16-20 tahun. Sehingga dasar yang digunakan dalam pramuka penegak SMK Negeri 1 Bukateja ialah Trisatya dan Dasadarma.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja, ekstrakurikuler kepramukaan tidak wajibkan untuk seluruh siswa melainkan hanya diwajibkan bagi kelas X saja. Ada sebagian berasal dari kelas XI. Namun, kelas XI ini khusus sebagai Dewan Ambalan atau dewan pengurus. Sebab, berdasarkan kebijakan dari pihak sekolah menyatakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya diwajibkan bagi siswa kelas X. Hal tersebut juga diiringi dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 yang kembali ke KTSP. Masalah lain yaitu karena keterbatasan jumlah Pembina Pramuka yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa kelas X dan XI yang apabila ditotalkan berjumlah  $\pm$  1100 siswa. Sementara kelas XI tidak diwajibkan, namun terdapat beberapa siswa kelas XI yang menjadi anggota kepengurusan Dewan Ambalan. Meskipun demikian, kegiatan kepramukaan ini sudah tepat sasaran. Sebab, usia anggota dari pramuka tersebut berkisar antara usia 16-20 tahun yang masuk dalam kategori penegak dan telah melaksanakan dasar-dasar pramuka sesuai dengan dasar-dasar pramuka untuk golongan pramuka penegak.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Sesuai dengan pengertian di atas, ekstra kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja sendiri pelaksanaannya di luar jam sekolah yakni dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 13.00 atau setelah pulang sekolah. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten.

Dalam kegiatan rutin ekstra kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dibina langsung oleh 4 (empat) guru Pembina dan dibantu 1 guru dari Waka Kesiswaan. Selain kelima guru Pembina utama tadi, ekstra kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja juga mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Kwarcab, Kepolisian, Kodim, Angkatan Udara, DKC, DKR, serta Satri Muda. Namun, narasumber-narasumber tersebut tidak didatangkan secara rutin. Narasumber-narasumber tersebut didatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti LDK, MPP ataupun kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli.

Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka

dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Menurut Amin Abbas dalam Andri Setyawan (2011: 18) yang menjelaskan metode dalam kepramukaan merupakan cara belajar progresif. Salah satu metodenya yaitu, kegiatan di alam terbuka.

Ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja telah menjalankan beberapa metode. Salah satunya yakni, kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja tetapi juga di lapangan.

Dalam sebuah pelaksanaan program tentunya perlu adanya peralatan yang menunjang kegiatan. Fasilitas yang digunakan oleh kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja sudah mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja. Selain itu, fasilitas yang ada juga telah berkolaborasi dengan ekstra Pecinta Alam SMK Negeri 1 Bukateja sehingga saling melengkapi. Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, *dome*, kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak. Seluruh perlatan tersebut disimpan atau diletakkan di gudang penyimpanan.

Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya perlu didukung dengan adanya dana. Dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja berasal dari dana BOS. Sementara untuk

kurikulum pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja tidak ada kurikulum yang secara khusus dibuat. Namun kurikulumnya telah mengacu pada Kwarnas.

### **3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Ukuran efektivitas menurut Ni Wayan Budiani (2007:53), urutan selanjutnya yakni pemantauan program. Pemantauan program sangat penting dalam sebuah program. Pemantauan program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bukateja menngungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Pihak kesiswaan mendelagaskan kepada keempat Pembina pramuka bahwa, dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Sekolah mempunyai prinsip yakni, apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir dengan adanya penyalahgunaan apabila tidak ada pengawasan. Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru Pembina nantinya jika terjadi sesuatu maka yang akan dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah. Waka Kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal monitoring kegiatan ekskul sekolah memiliki tim piket yang setiap harinya bergantian.

Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanaannya. Pelaksana monitoring dalam kegiatan kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin di sekolah pengawas berasal dari intern saja.

Kegiatan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri Bukateja sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengingat usia siswa SMK yang menginjak remaja dan rentan terhadap hal yang negatif sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan siswanya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Peran Pembina pramuka juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan. Sebab, siswa biasanya masih perlu bimbingan dan arahan sehingga Pembina pramuka juga harus siap ditempat.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka Penegak. Selain itu, metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai karakter.
2. Ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil ukuran efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program. (a) Ketepatan sasaran program. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang tertera pada tujuan gerakan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan Dasadarma dalam setiap kegiatannya. (b) Pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 13.00-16.00. Salah satu metode kepramukaan yang telah digunakan dalam pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja yakni, metode kegiatan di alam terbuka. (c) Pemantauan program. Kegiatan pemantauan pelaksanaan program secara rutin pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung, oleh Waka Kesiswaan,

Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Proses pemantauan meliputi: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi dan sikap siswa kearah yang lebih positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, terdapat beberapa saran yang diajukan, yakni sebagai berikut.

1. Diharapkan siswa dapat lebih banyak menanamkan nilai karakter: gotong royong, jiwa berkompetisi, tenggang rasa, saling menghormati, nilai keagamaan, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, sopan santun, peduli sosial, dan peduli lingkungan yang diperolehnya dari pendidikan kepramukaan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dewan Ambalan dalam membuat program seharusnya lebih terstruktur dan rinci, agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan sistematis dan apabila ada masalah dapat cepat terpecahkan dengan melihat prosedur kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna.(2008). *Visionari Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Adam Said. (1981). *Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Aparatur Menjadi Analisis Pendidikan TK.1/No.04*. Jakarta: Depdikbud
- Alsadad Rudi. (2013). *Cegah Tawuran Tak Bisa dengan Pengajaran Moral Saja*. Diambil dari [megapolitan.kompas.com/read/2013/10/11/2306127/Cegah.Tawuran.Tak.Bisa.dengan.Pengajaran.Moral.Saja](http://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/11/2306127/Cegah.Tawuran.Tak.Bisa.dengan.Pengajaran.Moral.Saja) , pada tanggal 07 Maret 2015.
- Andri Setyawan. (2011). Pengaruh Intensitas Kegiatan Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Arief Furchan. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M. Arifin.(2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dharma Kesuma, dkk.(2011). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2008). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- F.X. Sudarsono. (1988). *Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Fitri Anggriani. (2013). Pengaruh Kegiatan Pendidikan Kepramukaan terhadap Perilaku Peserta Didik SMA N 1 Sungai Kakap. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura.
- H. E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko Sudrajad. (2013). Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi. *Tesis*. Yogyakarta: FT-UNY.
- Kak Jana T. Anggadiredja, dkk. (2011). *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak (Pegangan untuk Pembina)*. Jakarta: Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka

Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/munas/2013  
Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mamat Supriatna. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*.  
Bandung: UPI.

Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis  
Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudlofir.(1990). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter  
Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media.

Ni Wayan Budiani.(2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran  
Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan  
Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Volume  
2 No. 1

Norawaty Sihombing. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Program Tanggung Jawab  
Sosial Perusahaan Pt. Riau Andalan Pulp And Paper di Desa Rantau Panjang  
Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Skripsi*.FISIPOL-Universitas  
Sumatera Utara.

Noviani Achmad Putri. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter  
Melalui Mata Pelajaran Sosiologi.*Jurnal Komunitas* 3 (2). Hlm. 205-215.

Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan.

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Soewarno Handayaningrat. (1995). *Azas-Azas Manajemen Organisasi*.Jakarta :  
CV. Mas Agung.

Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*.  
Bengkulu: PT RINEKA CIPTA.

Sugiyono.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supriyono, R.A. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Suyahman. (2014). Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya, Dwi Darma, Trisatya, dan Dasa Darma Melalui Permainan Dalam Gerakan Pramuka. *Jurnal Pendidikan Volume 23 Nomor 1*. Hlm. 17-24.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek PGSD.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Hari :  
Tanggal :  
Pukul :  
Narasumber :

Sub Variabel	Pertanyaan
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	1. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja? 3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja? 4. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	5. Darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan? 6. Adakah kegiatan di alam seperti <i>outbound</i> , kemah dan lain-lain? 7. Apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka? 8. Dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka? 9. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?
C. Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	10. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan? 11. Siapa saja yang melaksanakan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka? 12. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan? 13. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja? 14. Bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja? 15. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAMUKA SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Hari :  
Tanggal :  
Pukul :  
Narasumber :

Sub Variabel	Pertanyaan
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	1. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja? 3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja? 4. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	5. Darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan? 6. Adakah kegiatan di alam seperti <i>outbound</i> , kemah dan lain-lain? 7. Apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka? 8. Dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka? 9. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?
C. Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	10. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan? 11. Apakah Bapak/Ibu ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka? 12. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan? 13. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja? 14. Bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja? 15. Apa tugas yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan monitoring tersebut?

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pradana Pramuka

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DEWAN AMBALAN SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Hari :  
 Tanggal :  
 Pukul :  
 Narasumber :

<b>Sub Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>
A. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	<p>1. Apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan?</p> <p>2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja?</p> <p>3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja?</p> <p>4. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?</p>
B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	<p>5. Darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan?</p> <p>6. Adakah kegiatan di alam seperti <i>outbound</i>, kemah dan lain-lain?</p> <p>7. Apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>8. Dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>9. Bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?</p>
C. Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter	<p>10. Kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?</p> <p>11. Apakah Anda ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>12. Mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan?</p> <p>13. Bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?</p> <p>14. Bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?</p> <p>15. Apa tugas Anda dalam pelaksanaan monitoring tersebut?</p>

#### **Lampiran 4. Pedoman Observasi**

##### **PEDOMAN OBSERVASI**

Penelitian Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja

<b>Sub Variabel</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Ketepatan sasaran	Penanaman nilai keagamaan			
Pelaksanaan program	Narasumber kegiatan			
Pemantauan program	Koordinasi dan pembagian tugas			
	Tes evaluasi			

## Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi

### PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Penelitian Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja

No .	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Struktur organisasi sekolah					
2.	Struktur organisasi pramuka					
3.	Program kerja					
4.	Kurikulum pramuka					
5.	Hasil rapat koordinasi					
6.	Hasil rapat evaluasi					
7.	Data fasilitas pramuka					
8.	Foto kegiatan					

## Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAKA KESISWAAN EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA

Hari, Tanggal : Jumat, 20 November 2015

Pukul : 08.00 WIB s.d selesai

Narasumber : Heru Mei Diantoro, S.Pd.

Keterangan:

EI : Peneliti

HM : Heru Mei Diantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)

#### A. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

EI : apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan?

HM : iya, jadi memang sesuai dengan program yang ada di pramuka *mbak*. Diantaranya terdapat tri satya dan dasa dharma. Dimana tri satya itu ada point-point tentang penanaman karakter dan dasa dharma juga ada penanaman karakter. Jadi memang yang utamanya mungkin kenapa dulu di dalam K13 ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib karena, di dalamnya itu banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa.

EI : nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja?

HM : kalau disini banyak, karena memang kami harapkan. Kami melihat tiap hari, karakter yang bisa ditanamkan disini seperti gotong royong, lalu berkompetisi dengan baik, karena kami juga ada perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan kompetensi, lalu ada juga tenggang rasa dengan sesama teman, saling menghormati, memupuk nilai keagamaan, peduli lingkungan dan peduli sosial. Intinya sesuai dengan 17 pendidikan karakter yang diharapkan. Kami berusaha supaya siswa kami ini mencapai 17 karakter tadi.

EI : bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja?

- HM : pertama dari waktu, kami mulai itu jam 1. Karena kegiatan pramuka dilaksanakan hari jum'at sehingga kami sholat jum'at terlebih dahulu. Kemudian kedua, untuk materinya saat ini biar mereka tidak boring, kami tidak hanya di ruang kelas saja tapi aplikasi di lapangan.
- EI : mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?
- HM : jadi memang begini, dulu tantangan terberat buat kami saat kami harus membimbing siswa kelas X dan XI dalam kegiatan ekstra pramuka. Ini juga hubungannya dengan Pembina. Membina kelas X dan XI artinya dua tingkat dengan jumlah siswanya luar biasa. Karena jumlah siswa kali ini total ada sekitar 1500. Jadi, untuk jumlah kelas X dan XI ini kurang lebih terdapat 1000 atau 1100 siswa. Nah kalau dibagi persangga kan maksimal 1 sangga ini kalau tidak salah pimpinan sangganya saja misalkan 10, nah berarti kami membutuhkan Pembina yang banyak.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan?
- HM : narasumber yang utama di Dewan Ambalan kami ada 5 Pembina. Terdiri dari 4 guru dan dibantu dari Kesiswaan. Namun, jika ada kegiatan-kegiatan khusus yang membutuhkan tenaga ahli yang lebih berkompeten kami panggil dari luar. Seperti kemarin ketika kami akan mengikuti lomba Kompak (Kompetisi Penegak) se-Provinsi Jawa Tengah di Semarang, kami mendatangkan narasumber dari Kwarcab. Khususnya untuk tali temali kami datangkan narasumber.
- EI : adakah kegiatan di alam seperti *outbound*, kemah dan lain-lain?
- HM : kalau kemah biasanya kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemah yang diadakan oleh Kwaran maupun Kwarcab. Kalau intern sendiri kami tidak mengadakan. Seperti kemarin kami baru saja mengikuti kemah tingkat nasional yakni kemah Kalpataru di Baturaden. Sebelumnya juga kami mengikuti lomba kemah Sakawira Kartika di daerah Blora dan pramuka kami juara nasional.
- EI : apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka?
- HM : kami punya tenda, lengkap ada tenda pleton dan tenda *dome*. Selain itu, kami punya, kompas, lalu tali untuk yang pecinta alam, karena kami kolaborasi dengan pecinta alam. Ada tali *carmantel*, *carabiner*, peta, matras, bahkan buku-buku

pedoman kami beli. Contoh buku tentang “Saka Bayangkara”, buku “Boden Powell”, dan juga kamus pramuka. Jadi itu terkadang kami berikan kepada pengurus Dewan Ambalan untuk belajar. Harapannya agar kegiatan itu tidak menjemuhan. Kalau kegiatannya seperti itu terus kasihan.

- EI : dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka?
- HM : kami, untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintah yang berasal dari dana BOS.
- EI : bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?
- HM : untuk kurikulum pramuka kami belum ada. Tapi kami selalu mengacu yang pertama mengacu kepada Kwarnas. Seperti pemakaian seragam, itu teknisnya kan ada dari kwarnas aturannya seperti apa. Tata upacaranya pun kami ikut dari Kwarnas. Lalu materi-materinya pun kami mengacu pada Kwarnas. Misalkan ada bela Negara. Contoh bela negara itu pengenalan tentang makna bendera merah putih, garuda Pancasila. Jadi, kami ada teori dan juga ada praktik.

### **C. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?
- HM : dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- EI : siapa saja yang melaksanakan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- HM : yang melaksanakan monitoring yakni semua guru Pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut, dibantu oleh Dewan Ambalan.
- EI : mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan?
- HM : Kebetulan saya sebagai kesiswaan, mendelegasikan kepada 4 Pembina tadi mohon dalam setiap kegiatan ekstra pramuka ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir disini. Karena kami punya prinsip apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak hanya pramuka jangan diselenggarakan. Karena khawatirnya ada yang menyalahgunakan. Yang namanya anak sekarang diusia siswa SMK, bilangnya ada kegiatan dengan orangtua ternyata tidak ada kegiatan. Khawatir kami, nanti juga terjadi sesuatu hal yang dilakukan tanpa pengawasan dari guru Pembina nanti yang dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah.
- EI : bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?

- HM : jadi monitoring yang kami lakukan pertama, mendata siswa yang tidak hadir. Kedua, kami sudah merencanakan kegiatan ataupun persiapan materi setiap hari rabu dan sabtu. Jadi, sebelum kegiatan ini baik dari ambalan, ataupun guru Pembina mengadakan rapat atau diskusi untuk membahas kegiatan untuk hari jum'at. Misalkan minggu ini kompetensi ini, minggu depannya beda lagi. Oleh karena itu, kami jurnalkan kegiatannya apa saja yang akan kami lakukan. Lalu yang terpenting juga harus terukur dan terarah. Artinya, setiap kegiatan permuatan harus selesai. Jangan sampai nanti ada yang keluar dari koridor yang sudah disepakati bersama.
- EI : bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?
- HM : iya, jadi monitoring perkembangan siswa dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat melihat dari hasil tes tersebut.
- EI : hal-hal apa saja yang dilakukan dalam proses monitoring kegiatan eksktrakurikuler pramuka?
- HM : intinya terus memantau anak pada saat pelaksanaan kegiatan *mbak*. Seperti mengecek daftar hadir, mengecek materi dan lain sebagainya.

## **Lampiran 7. Transkip Hasil Wawancara Pembina Pramuka**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Hari, Tanggal : Jumat, 20 November 2015

Pukul : 13.00 WIB s.d selesai

Narasumber : Indri Setiyani, S.Si.

Keterangan:

EI : Peneliti

IS : Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)

#### **A. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

EI : apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan?

IS : iya pastinya sudah. Jadi kan tujuan awal adanya kegiatan pramuka ini kan juga untuk membangun karakter. Itu di dalamnya sangat ditekankan adanya karakter.

EI : nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja?

IS : ada beberapa karakter yang ingin kami pupuk di pramuka penegak kami disini. Diantaranya ada tanggung jawab, kemudian disiplin, ada juga kerjasama, kemudian nilai-nilai keagamaan juga kami masukan kedalamnya. Itu yang utama.

EI : bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja?

IS : kami melakukan persiapan materi beberapa hari sebelumnya. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan ada koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini.

EI : mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?

IS : kelas 10 saja, karena yang namanya kegiatan ekstra disini kan banyak tidak hanya pramuka. Jadi kami pihak sekolah memberikan kebijakan itu hanya diikuti

oleh kelas 10. Sementara yang kelas 11 tidak wajib, tapi ada sekitar 60 anak kelas 11 yang ikut pramuka. Mereka itu yang menjadi anggota dalam kepengurusan Dewan Ambalan. Kalau yang kelas 12 sudah tidak ada kegiatan ekstra karena sudah fokus ujian akhir.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan?
- IS : kalau untuk latihan rutin tidak mendatangkan dari luar. Tapi kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu seperti ada LDK, kemudian ada MPP, itu kami bekerjasama dengan instansi lain karena di instansi lain itu juga ada peka pramuka seperti dengan Kepolisian, dengan Kodim, ada lagi dengan Angkatan Udara yang di Wirasaba itu kami punya kerjasama dengan mereka. Jadi kadang-kadang mereka dilibatkan untuk mengisi materi tetapi tidak rutin
- EI : adakah kegiatan di alam seperti *outbound*, kemah dan lain-lain?
- IS : jadi begini *mbak*, kepala sekolah kami itu kebijakannya adalah kalau bisa dilaksanakan di sekolah kenapa tidak. Jadi kebanyakan dilaksanakan di sekolah. Hanya saja kalau ada pemantapan bantara atau pelantikan bantara mereka itu ada rute khusus keluar jalan yang harus dilalui yang disana ada beberapa pos, setiap pos itu ada uji materi. Paling *outbound* nya seperti itu. Kalau *outbound* yang disekitar sekolah ya di lapangan saja.
- EI : apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka?
- IS : fasilitasnya itu ada tenda pramuka, tenda pleton, alat-alat kepramukaan seperti tali, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka.
- EI : dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka?
- IS : hanya dari dana BOS.
- EI : bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?
- IS : kurikulum ada. Kami menjadwal materi pelajaran itu dalam satu tahun pelajaran disemester gasal semester genap. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum berdasarkan Kwarnas.

### **C. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?
- IS : begini, kegiatan pramuka rutin itu kan dilaksanakan hari jumat. Hari jumat itu harapannya ada 4 Pembina hadir semua untuk monitoring jalannya kegiatan rutin ini. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan juga ada koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini. Itu monitoringnya. Tapi pasti setiap kali kegiatan hari jumat pasti didampingi Pembina.
- EI : apakah Bapak/Ibu ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- IS : iya, ketika pada hari tersebut saya bisa hadir maka ya turut terlibat dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan ekstra. Karena dalam setiap kegiatan anak-anak memang harus selalu dipantau.
- EI : mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan?
- IS : kalau hari jumat lebih ke mendampingi atau memantau. Memantau kegiatan siswa, mendampingi barang kali anak-anak Dewan Ambalan itu butuh bimbingan, petunjuk, bisa langsung ditanyakan karena Pembinanya ada di tempat.
- EI : bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?
- IS : memeriksa daftar hadir siswa, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan siswa, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.
- EI : bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?
- IS : perkembangan siswa dapat dilihat dari siswa yang awalnya sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita memberikan tindakan yaitu berupa hukuman. Namun hukumannya ini sifatnya hanya untuk memberi efek jera saja dan hukumannya pun tidak berlebihan. Seperti misalnya siswa yang terlambat mengikuti apel atau seragamnya tidak lengkap. Hukumannya biasanya fisik. Misalnya, kalau fisik itu mereka disuruh *push up* atau *squat jump*. Tapi tidak berlebihan. Setelah diberikan hukuman semacam itu biasanya ada

perubahan. Kalau tidak seperti itu biasanya mereka jadi mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama, saya melihat anak-anak khususnya yang Dewan Ambalan itu kan mereka anak-anak yang benar-benar suka dengan pramuka jadi mereka disiplinnya, tanggungjawabnya lebih bagus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak ikut pramuka.

- EI : apa tugas yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan monitoring tersebut?
- IS : memantau, mendampingi dan memberi arahan ketika anak-anak perlu diarahkan terkait pelaksanaan kegiatan pramuka.

## Lampiran 8. Transkip Hasil Wawancara Pradana Pramuka

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PRADANA PRAMUKA EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Hari, Tanggal : Jumat, 20 November 2015

Pukul : 13.45 WIB s.d selesai

Narasumber : Surono

Keterangan:

EI : Peneliti

SR : Surono (Pradana Pramuka)

#### **A. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

EI : apakah setiap materi pramuka sudah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan?

SR : iya. Kalau disini sudah mengikuti standar nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan. Pertama, dari fisiknya atau latihan samaptanya jadi kami mendidik karakternya, fisiknya, disiplinnya, dsb. Kedua tentang materinya kami setiap hari sabtu hari rabu kami persiapan materi. Setelah itu kami melaksanakan praktek di hari jum'atnya.

EI : nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka khususnya di SMK Negeri 1 Bukateja?

SR : yang pertama nilai disiplin, baik disiplin waktu, pakaian dan cara berbicara. Kami terapkan disini sesama anggota pramuka ketika berpapasan kami saling hormat, yaitu tujuannya agar saling menghormati sesama anggota pramuka. Kedua, nilai keagamaan. Setiap hari jum'at kami melaksanakan kegiatan sholat jum'at bersama di masjid SMK N 1 Bukateja. Ketiga, nilai percaya diri. Kami latihan berbicara di depan. Kami pilih secara acak siswa-siswi yang sedang berkumpul untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan. Keempat, nilai sopan santun. Sopan santun sangat ditanamkan. Terutama sopan santun terhadap guru, kami harus menghormati guru yang telah membeberikan ilmu serta arahan. Kelima, sikap peduli lingkungan. Kami tanamkan melalui yang pertama samapta. Kami melakukan *long march* sambil melaksanakan kegiatan bakti sosial. Selain itu setiap satu bulan atau dua minggu sekali kami melaksanakan *cleaning school*

atau kebersihan. Selain itu ada kegiatan di luar sekolah yaitu merawat tanaman yang berada disekitar sekolah. Tanaman yang mati kami ganti atau tanami ulang, kemudian yang sudah tumbuh kami rapikan dan diberi pupuk.

- EI : bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja?
- SR : pertama, kami melakukan persiapan materi pada setiap hari sabtu dan rabu. Materi tersebut tentunya tentang kepramukaan yang mengacu pada buku pedoman dan materi pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Kedua, praktek lapangan yang pelaksanaannya setiap hari jum'at. Kemudian yang ketiga, kami melakukan evaluasi di akhir.
- EI : mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X ?
- SR : karena kebijakan dari sekolah *mbak*.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : darimana narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini didatangkan?
- SR : kalau dari luar ada, antara lain dari Satria Muda. Satria Muda itu beranggotakan alumni SMK Negeri 1 Bukateja yang dulu menjabat sebagai Dewan Ambalan. Mereka mengajarkan dasar-dasar pramuka. Selain itu memberi wawasan serta motivasi. Ada lagi dari Danramil ataupun dari Kodim. Kemudian DKR, DKC serta Kwarcab. Biasanya mereka menyampaikan materi dan meluruskan apa yang masih salah pada Dewan Ambalan pramuka SMK Negeri 1 Bukateja.
- EI : adakah kegiatan di alam seperti *outbound*, kemah dan lain-lain?
- SR : ada. Untuk *outbound* di luar banyak juga. Seperti *outbound* Jendral Soedirman. Kami biasanya melaksanakan kalau tidak di Pratin, di Ardi Lawet atau di Buper Munjuluhur.Untuk kemah juga ada sendiri. Biasanya diadakannya setiap tengah semester.
- EI : apa saja fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka?
- SR : untuk ekstrakurikuler pramuka fasilitasnya sama dengan peralatan *mountaineering*. Seperti: *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm dan sarung tangan. Untuk perlengkapan perkemahan seperti tenda, kompas, peta dan protector untuk menentukan jarak. Semua perlatan tersebut disimpan di dalam gudang penyimpanan.

- EI : dari mana sumber dana untuk ekstrakurikuler pramuka?  
SR : dana BOS *mbak*.  
EI : bagaimana kurikulum pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja?  
SR : kurikulumnya sudah mengacu pada kurikulum pramuka standar nasional.

### **C. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

- EI : kapan kegiatan monitoring dilaksanakan?  
SR : pemantauan dilaksanakan setiap pelaksanaan kegiatan pramuka *mbak*.  
EI : apakah Bapak/Ibu ikut terlibat dalam pelaksanaan monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka?  
SR : semua Dewan Ambalan ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas. Karena disini siswanya tidak sedikit jadi kami bagi-bagi kelompok. Dan setiap Dewan Ambalan ada tugasnya masing-masing.  
EI : mengapa kegiatan monitoring perlu dilaksanakan?  
SR : agar kegiatan ini selalu terpantau dengan baik.  
EI : bagaimana proses monitoring kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?  
SR : dalam proses monitoring, tugas kami lebih memerlukan persiapan kegiatan dan persiapan anggota.  
EI : bagaimana proses monitoring perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja?  
SR : dari awal mereka masuk kelas 10, setengah semester mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang positif setelah mengenal pramuka ada perubahan. Didalam pramuka sendiri kami beri motivasi, materi-materi nilai karakter, dan kegiatan *outbound*, setelah mengikuti pramuka mereka yang dulunya belum berkompeten, cara berpikirnya lambat sekarang sudah bisa memiliki tanggung jawab dan lebih disiplin.  
EI : apa tugas yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan monitoring tersebut?  
SR : kalau pada pelaksanaan monitoring, tugas kami disini lebih membantu Pembina pramuka dalam mengawasi dan terjun langsung dalam jalannya kegiatan.

## Lampiran 9. Kumpulan Hasil Wawancara

### **KUMPULAN HASIL WAWANCARA EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Lokasi : SMK Negeri 1 Bukateja

Keterangan :

WC : Wawancara

HM : Heru Mei Diantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)

IS : Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)

SR : Surono (Pradana/Dewan Ambalan)

#### **A. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

NO	NAMA SUBJEK, JABATAN	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Iya, jadi memang sesuai dengan program yang ada di pramuka <i>mbak</i> . Diantaranya.terdapat tri satya dan dasa dharma. Dimana tri satya itu ada point-point tentang penanaman karakter dan dasa dharma juga ada penanaman karakter. Jadi memang yang utamanya mungkin kenapa dulu di dalam K13 ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib karena, di dalamnya itu banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa.	WC-HM.1, 20/11/15	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan sesuai dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan pramuka.</li><li>2. Dasar Prinsip dan Metode Pramuka.</li><li>3. Pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam setiap kegiatannya.</li></ol>
2.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Iya pastinya sudah. Jadi kan tujuan awal adanya kegiatan pramuka ini kan juga untuk membangun karakter. Itu di dalamnya sangat ditekankan adanya karakter.	WC-IS.1, 20/11/15	
3.	Surono (Pradana Pramuka)	Iya. Kalau disini sudah mengikuti standar nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan. Pertama, dari fisiknya atau latihan samaptanya jadi kami mendidik karakternya,	WC-SR.1, 20/11/15	

		fisiknya, disiplinnya, dsb. Kedua tentang materinya kami setiap hari sabtu hari rabu kami persiapan materi. Setelah itu kami melaksanakan praktek di hari jum'atnya.		
4.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Kalau disini banyak, karena memang kami harapkan. Kami melihat tiap hari, karakter yang bisa ditanamkan disini seperti gotong royong, lalu berkompetisi dengan baik, karena kami juga ada perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan kompetensi, lalu ada juga tenggang rasa dengan sesama teman, saling menghormati, memupuk nilai keagamaan, peduli lingkungan dan peduli sosial. Intinya sesuai dengan 17 pendidikan karakter yang diharapkan. Kami berusaha supaya siswa kami ini mencapai 17 karakter tadi.	WC-HM.2, 20/11/15	Nilai-nilai karakter yang telah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja yaitu meliputi: 1) gotong royong, 2) jiwa berkompetisi 3) tenggang rasa 4) saling menghormati 5) nilai keagamaan 6) tanggung jawab 7) disiplin 8) kerjasama 9) percaya diri 10) sopan santun 11) peduli sosial, dan 12) peduli lingkungan.
5.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Ada beberapa karakter yang ingin kami pupuk di pramuka penegak kami disini. Diantaranya ada tanggung jawab, kemudian disiplin, ada juga kerjasama, kemudian nilai-nilai keagamaan juga kami masukan kedalamnya. Itu yang utama.	WC-IS.2, 20/11/15	
6.	Surono (Pradana Pramuka)	Yang pertama nilai disiplin, baik disiplin waktu, pakaian dan cara berbicara. Kami terapkan disini sesama anggota pramuka ketika berpapasan kami saling hormat, yaitu tujuannya agar saling menghormati sesama anggota pramuka. Kedua, nilai keagamaan. Setiap hari jum'at kami melaksanakan kegiatan sholat jum'at bersama di masjid SMK N 1 Bukateja. Ketiga, nilai percaya diri. Kami latihan berbicara di depan. Kami pilih secara acak siswa-siswa yang sedang berkumpul untuk menjelaskan materi yang sudah	WC-SR.2, 20/11/15	

		<p>disampaikan. Keempat, nilai sopan santun. Sopan santun sangat ditanamkan. Terutama sopan santun terhadap guru, kami harus menghormati guru yang telah membeberikan ilmu serta arahan. Kelima, sikap peduli lingkungan. Kami tanamkan melalui yang pertama samapta. Kami melakukan <i>long march</i> sambil melaksanakan kegiatan bakti sosial. Selain itu setiap satu bulan atau dua minggu sekali kami melaksanakan <i>cleaning school</i> atau kebersihan. Selain itu ada kegiatan di luar sekolah yaitu merawat tanaman yang berada disekitar sekolah. Tanaman yang mati kami ganti atau tanami ulang, kemudian yang sudah tumbuh kami rapikan dan diberi pupuk.</p>		
7.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Pertama dari waktu, kami mulai itu jam 1. Karena kegiatan pramuka dilaksanakan hari jum'at sehingga kami sholat jum'at terlebih dahulu. Kemudian kedua, untuk materinya saat ini biar mereka tidak boring, kami tidak hanya di ruang kelas saja tapi aplikasi di lapangan.	WC-HM.3, 20/11/15	<p>Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan materi dengan melakukan rapat koordinasi antara Pembina dengan Dewan Ambalan setiap hari rabu.</li> <li>2. Pelaksanaan pramuka setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di lapangan.</li> <li>3. Rapat evaluasi kegiatan bagi Dewan Ambalan setiap hari Sabtu.</li> </ol>
8.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Kami melakukan persiapan materi beberapa hari sebelumnya. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan ada koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini.	WC-IS.3, 20/11/15	
9.	Surono (Pradana Pramuka)	Pertama, kami melakukan persiapan materi pada setiap hari sabtu dan rabu. Materi tersebut	WC-SR.3, 20/11/15	

		tentunya tentang kepramukaan yang mengacu pada buku pedoman dan materi pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Kedua, praktek lapangan yang pelaksanaannya setiap hari jum'at. Kemudian yang ketiga, kami melakukan evaluasi di akhir.		
10	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Jadi memang begini, dulu tantangan terberat buat kami saat kami harus membimbing siswa kelas X dan XI dalam kegiatan ekstra pramuka. Ini juga hubungannya dengan Pembina. Membina kelas X dan XI artinya dua tingkat dengan jumlah siswanya luar biasa. Karena jumlah siswa kali ini total ada sekitar 1500. Jadi, untuk jumlah kelas X dan XI ini kurang lebih terdapat 1000 atau 1100 siswa. Nah kalau dibagi persangga kan maksimal 1 sangga ini kalau tidak salah pimpinan sangganya saja misalkan 10, nah berarti kami membutuhkan Pembina yang banyak.	WC-HM.4, 20/11/15	Kebijakan dari pihak sekolah menyatakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya diwajibkan bagi siswa kelas X. Di sisi lain juga karena keterbatasan jumlah Pembina Pramuka yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa kelas X dan XI.
11.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Kelas 10 saja, karena yang namanya kegiatan ekstra disini kan banyak tidak hanya pramuka. Jadi kami pihak sekolah memberikan kebijakan itu hanya diikuti oleh kelas 10. Sementara yang kelas 11 tidak wajib, tapi ada sekitar 60 anak kelas 11 yang ikut pramuka. Mereka itu yang menjadi anggota dalam kepengurusan Dewan Ambalan. Kalau yang kelas 12 sudah tidak ada kegiatan ekstra karena sudah fokus ujian akhir.	WC-IS.4, 20/11/15	
12.	Surono (Pradana Pramuka)	Karena kebijakan dari sekolah mbak.	WC-SR.4, 20/11/15	

**B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter**

<b>NO</b>	<b>NAMA SUBJEK, JABATAN</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>KODING</b>	<b>KESIMPULAN</b>
13.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	<p>Narasumber yang utama di Dewan Ambalan kami ada 5 Pembina. Terdiri dari 4 guru dan dibantu dari Kesiswaan. Namun, jika ada kegiatan-kegiatan khusus yang membutuhkan tenaga ahli yang lebih berkompeten kami panggil dari luar. Seperti kemarin ketika kami akan mengikuti lomba Kompak (Kompetisi Penegak) se-Provinsi Jawa Tengah di Semarang, kami mendatangkan narasumber dari Kwarcab. Khususnya untuk tali temali kami datangkan narasumber.</p>	WC-HM.5, 20/11/15	<p>Narasumber berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah. Untuk kegiatan rutin pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja dibina langsung oleh 4 guru Pembina dan dibantu 1 guru dari Waka Kesiswaan. Selain kelima guru Pembina utama tersebut, pramuka SMK Negeri 1 Bukateja juga mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Kwarcab, Kepolisian, Kodim, Angkatan Udara, DKC, DKR, serta Satri Muda yang didatangkan pada acara-acara khusus saja.</p>
14.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	<p>Kalau untuk latihan rutin tidak mendatangkan dari luar. Tapi kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu seperti ada LDK, kemudian ada MPP, itu kami bekerjasama dengan instansi lain karena di instansi lain itu juga ada peka pramuka seperti dengan Kepolisian, dengan Kodim, ada lagi dengan Angkatan Udara yang di Wirasaba itu kami punya kerjasama dengan mereka. Jadi kadang-kadang mereka dilibatkan untuk mengisi materi tetapi tidak rutin.</p>	WC-IS.5, 20/11/15	
15.	Surono (Pradana Pramuka)	<p>Kalau dari luar ada, antara lain dari Satria Muda. Satria Muda itu beranggotakan alumni SMK Negeri 1 Bukateja yang dulu menjabat sebagai Dewan Ambalan. Mereka mengajarkan dasar-dasar pramuka. Selain itu memberi wawasan serta motivasi. Ada lagi dari Danramil ataupun dari Kodim. Kemudian DKR, DKC serta Kwarcab. Biasanya mereka</p>	WC-SR.5, 20/11/15	

		menyampaikan materi dan meluruskan apa yang masih salah pada Dewan Ambalan pramuka SMK Negeri 1 Bukateja.		
16.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Kalau kemah biasanya kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemah yang diadakan oleh Kwaran maupun Kwarcab. Kalau intern sendiri kami tidak mengadakan. Seperti kemarin kami baru saja mengikuti kemah tingkat nasional yakni kemah Kalpataru di Baturaden. Sebelumnya juga kami mengikuti lomba kemah Sakawira Kartika di daerah Blora dan pramuka kami juara nasional.	WC-HM.6, 20/11/15	Kegiatan pramuka SMK Negeri 1 Bukateja secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode pramuka. Salah satunya yakni kegiatan kemah dan <i>outbound</i> . Partisipasi pramuka SMK Negeri 1 Bukateja dalam beberapa kemah dan acara <i>outbound</i> seperti; kemah Kalpataru, kemah Sakawira Kartika, dan <i>outbound</i> Jendral Soedirman.
17.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Jadi begini <i>mbak</i> , kepala sekolah kami itu kebijakannya adalah kalau bisa dilaksanakan di sekolah kenapa tidak. Jadi kebanyakan dilaksanakan di sekolah. Hanya saja kalau ada pemantapan bantara atau pelantikan bantara mereka itu ada rute khusus keluar jalan yang harus dilalui yang disana ada beberapa pos, setiap pos itu ada uji materi. Paling <i>outbound</i> nya seperti itu. Kalau <i>outbound</i> yang disekitar sekolah ya di lapangan saja.	WC-IS.6, 20/11/15	
18.	Surono (Pradana Pramuka)	Ada. Untuk <i>outbound</i> di luar banyak juga. Seperti <i>outbound</i> Jendral Soedirman. Kami biasanya melaksanakan kalau tidak di Pratin, di Ardi Lawet atau di Buper Munjuluhur. Untuk kemah juga ada sendiri. Biasanya diadakannya setiap tengah semester.	WC-SR.6, 20/11/15	
19.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka	Kami punya tenda, lengkap ada tenda pleton dan tenda <i>dome</i> . Selain itu, kami punya, kompas, lalu tali untuk yang pecinta	WC-HM.7, 20/11/15	Fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja sudah cukup

	Kesiswaan)	alam, karena kami kolaborasi dengan pecinta alam. Ada tali <i>carmantel</i> , <i>carabiner</i> , peta, matras, bahkan buku-buku pedoman kami beli. Contoh buku tentang “Saka Bayangkara”, buku “Boden Powell”, dan juga kamus pramuka. Jadi itu terkadang kami berikan kepada pengurus Dewan Ambalan untuk belajar. Harapannya agar kegiatan itu tidak menjemuhan. Kalau kegiatannya seperti itu terus kasihan.		lengkap. Fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, <i>dome</i> , kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, <i>carabiner</i> (cincin kait), <i>carmantel</i> (tali), <i>figur of eight</i> , <i>ascender</i> , tali <i>webbing</i> , helm, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak.
20.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Fasilitasnya itu ada tenda pramuka, tenda pleton, alat-alat kepramukaan seperti tali, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka.	WC-IS.7, 20/11/15	
21.	Surono (Pradana Pramuka)	Untuk ekstrakurikuler pramuka fasilitasnya sama dengan peralatan <i>mountaineering</i> . Seperti: <i>carabiner</i> (cincin kait), <i>carmantel</i> (tali), <i>figur of eight</i> , <i>ascender</i> , tali <i>webbing</i> , helm dan sarung tangan. Untuk perlengkapan perkemahan seperti tenda, kompas, peta dan protector untuk menentukan jarak. Semua perlatan tersebut disimpan di dalam gudang penyimpanan.	WC-SR.7, 20/11/15	
22.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Kami, untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintah yang berasal dari dana BOS.	WC-HM.8, 20/11/15	Sumber dana hanya berasal dari dana BOS.
23.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Hanya dari dana BOS.	WC-IS.8, 20/11/15	
24.	Surono (Pradana Pramuka)	Dana BOS <i>mbak</i> .	WC-SR.8, 20/11/15	
25.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka	Untuk kurikulum pramuka kami belum ada. Tapi kami selalu mengacu yang pertama mengacu kepada Kwarnas. Seperti	WC-HM.9, 20/11/15	Kurikulum pramuka yang digunakan oleh pramuka SMK Negeri 1 Bukateja mengacu pada

	Kesiswaan)	pemakaian seragam, itu teknisnya kan ada dari kwarnas aturannya seperti apa. Tata upacaranya pun kami ikut dari Kwarnas. Lalu materi-materinya pun kami mengacu pada Kwarnas. Misalkan ada bela Negara. Contoh bela negara itu pengenalan tentang makna bendera merah putih, garuda pancasila. Jadi, kami ada teori dan juga ada praktek.		kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka.
26.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Kurikulum ada. Kami menjadwal materi pelajaran itu dalam satu tahun pelajaran disemester gasal semester genap. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum berdasarkan Kwarnas.	WC-IS.9, 20/11/15	
27.	Surono (Pradana Pramuka)	Kurikulumnya sudah mengacu pada kurikulum pramuka standar nasional.	WC-SR.9, 20/11/15	

### C. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

NO	NAMA SUBJEK, JABATAN	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
28.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.	WC-HM.10, 20/11/15	Kegiatan pemantauan rutin dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Apabila kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak dihadiri oleh guru pendamping maka kegiatan ekstra tersebut tidak boleh dilaksanakan atau diliburkan.
29.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Begini, kegiatan pramuka rutin itu kan dilaksanakan hari jumat. Hari jumat itu harapannya ada 4 Pembina hadir semua untuk monitoring jalannya kegiatan rutin ini. Sebelum pelaksanaan hari jumat ini kami dengan anak-anak Dewan Ambalan juga ada koordinasi. Koordinasi ini biasanya dilaksanakan hari rabu. Jadi dihari rabu salah satu Pembina itu berkoordinir dengan anak-anak Dewan Ambalan tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari jumat minggu ini. Itu monitoringnya. Tapi	WC-IS.10, 20/11/15	

		pasti setiap kali kegiatan hari jumat pasti didampingi Pembina.		
30.	Surono (Pradana Pramuka)	Pemantauan dilaksanakan setiap pelaksanaan kegiatan pramuka mbak.	WC-SR.10, 20/11/15	
31.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Yang melaksanaan monitoring yakni semua guru Pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut, dibantu oleh Dewan Ambalan.	WC-HM.11, 20/11/15	Pemantauan program dilaksanakan oleh Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Namun yang utama adalah Pembina dan Dewan Ambalan. Sebab, mereka adalah tim inti yang setiap kegiatan pramuka harus ada.
32.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Iya, ketika pada hari tersebut saya bisa hadir maka ya turut terlibat dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan ekstra. Karena dalam setiap kegiatan anak-anak memang harus selalu dipantau.	WC-IS.11, 20/11/15	
33.	Surono (Pradana Pramuka)	Semua Dewan Ambalan ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas. Karena disini siswanya tidak sedikit jadi kami bagi-bagi kelompok. Dan setiap Dewan Ambalan ada tugasnya masing-masing.	WC-SR.11, 20/11/15	
34.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Kebetulan saya sebagai kesiswaan, mendelegasikan kepada 4 Pembina tadi mohon dalam setiap kegiatan ekstra pramuka ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir disini. Karena kami punya prinsip apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak hanya pramuka jangan diselenggarakan. Karena khawatirnya ada yang menyalahgunakan. Yang namanya anak sekarang diusia siswa SMK, bilangnya ada kegiatan dengan orangtua ternyata tidak ada kegiatan. Khawatir kami, nanti juga terjadi sesuatu hal yang dilakukan tanpa pengawasan dari guru Pembina nanti yang dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah.	WC-HM.12, 20/11/15	Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri Bukateja sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengingat usia siswa SMK yang menginjak remaja dan rentan terhadap hal yang negatif sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

35.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Kalau hari jumat lebih ke mendampingi atau memantau. Memantau kegiatan siswa, mendampingi barang kali anak-anak Dewan Ambalan itu butuh bimbingan, petunjuk, bisa langsung ditanyakan karena Pembinanya ada di tempat.	WC-IS.12, 20/11/15	
36.	Surono (Pradana Pramuka)	Agar kegiatan ini selalu terpantau dengan baik.	WC-SR.12, 20/11/15	
37.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Jadi monitoring yang kami lakukan pertama, mendata siswa yang tidak hadir. Kedua, kami sudah merencanakan kegiatan ataupun persiapan materi setiap hari rabu dan sabtu. Jadi, sebelum kegiatan ini baik dari ambalan, ataupun guru Pembina mengadakan rapat atau diskusi untuk membahas kegiatan untuk hari jum'at. Misalkan minggu ini kompetensi ini, minggu depannya beda lagi. Oleh karena itu, kami jurnalkan kegiatannya apa saja yang akan kami lakukan. Lalu yang terpenting juga harus terukur dan terarah. Artinya, setiap kegiatan permuatan harus selesai. Jangan sampai nanti ada yang keluar dari koridor yang sudah disepakati bersama.	WC-HM.13, 20/11/15	Proses pemantauan program terdapat runtutan kegiatan yakni: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan.
38.	Indri Setiyani, S.Si. (Pembina Putri)	Memeriksa daftar hadir siswa, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan siswa, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.	WC-IS.13, 20/11/15	
39.	Surono (Pradana Pramuka)	Dalam proses monitoring, tugas kami lebih memeriksa persiapan kegiatan dan persiapan anggota.	WC-SR.13, 20/11/15	
40.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Iya, jadi monitoring perkembangan siswa dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat melihat dari hasil tes tersebut.	WC-HM.14, 20/11/15	Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi, yakni berupa tes materi yang dilaksanakan setiap akhir semester.</li> </ol>
41.	Indri Setiyani,	Perkembangan siswa dapat dilihat dari siswa yang awalnya	WC-IS.14, 20/11/15	

	S.Si. (Pembina Putri)	sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita memberikan tindakan yaitu berupa hukuman. Namun hukuman ini sifatnya hanya untuk memberi efek jera saja dan hukumannya pun tidak berlebihan. Seperti misalnya siswa yang terlambat mengikuti apel atau seragamnya tidak lengkap. Hukumannya biasanya fisik. Misalnya, kalau fisik itu mereka disuruh <i>push up</i> atau <i>squat jump</i> . Tapi tidak berlebihan. Setelah diberikan hukuman semacam itu biasanya ada perubahan. Kalau tidak seperti itu biasanya mereka jadi mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama, saya melihat anak-anak khususnya yang Dewan Ambalan itu kan mereka anak-anak yang benar-benar suka dengan pramuka jadi mereka disiplinnya, tanggungjawabnya lebih bagus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak ikut pramuka.		2. Sikap siswa lebih positif.
42.	Surono (Pradana Pramuka)	Dari awal mereka masuk kelas 10, setengah semester mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang positif setelah mengenal pramuka ada perubahan. Didalam pramuka sendiri kami beri motivasi, materi-materi nilai karakter, dan kegiatan <i>outbound</i> , setelah mengikuti pramuka mereka yang dulunya belum berkompeten, cara berpikirnya lambat sekarang sudah bisa memiliki tanggung jawab dan lebih disiplin.	WC-SR.14, 20/11/15	
43.	Heru Mei Giantoro, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	Intinya terus memantau anak pada saat pelaksanaan kegiatan <i>mbak</i> . Seperti mengecek daftar hadir, mengecek materi dan lain sebagainya.	WC-HM.15, 20/11/15	Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring diantaranya: 1. Waka Kesiswaan: - mengecek daftar hadir
44.	Indri Setiyani,	Memantau, mendampingi dan memberi arahan ketika anak-	WC-IS.15, 20/11/15	

	S.Si. (Pembina Putri)	anak perlu diarahkan terkait pelaksanaan kegiatan pramuka.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengecek materi</li> </ul> <p>2. Pembina Pramuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- memantau, mendampingi dan memberi arahan.</li> </ul> <p>3. Dewan Ambalan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- membantu Pembina pramuka dalam memantau jalannya kegiatan.</li> </ul>
45.	Surono (Pradana Pramuka)	Kalau pada pelaksanaan monitoring, tugas kami disini lebih membantu Pembina pramuka dalam mengawasi dan terjun langsung dalam jalannya kegiatan.	WC-SR.15, 20/11/15	

## Lampiran 10. Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

Penelitian Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja

Sub Variabel	Hal yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Ketepatan sasaran	Penanaman nilai keagamaan	✓		Pada hari Jum'at, 20 November 2015, sebelum melaksanakan kegiatan rutin pramuka, siswa putra yang beragama islam melaksanakan sholat jum'at berjamaah di Masjid sekolah. Sedangkan yang putri melaksanakan kegiatan keputrian.
Pelaksanaan program	Narasumber kegiatan	✓		Kegiatan pramuka hari Jum'at, 20 November 2015 dibimbing oleh 1 guru Pembina putri dan 1 guru Pembina putra.
Pemantauan program	Koordinasi dan pembagian tugas	✓		30 menit sebelum pelaksanaan ujian/tes evaluasi, Pembina pramuka dan Dewan Ambalan melakukan koordinasi dan pembagian tugas.
	Tes evaluasi	✓		Tes evaluasi dilaksanakan pada tanggal 20 November 2015, diikuti seluruh siswa kelas X dengan diawasi oleh Dewan Ambalan. Tes berlangsung ± 60 menit.

**Lampiran 11. Hasil Studi Dokumentasi**

**HASIL STUDI DOKUMENTASI**

Penelitian Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja

No .	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Struktur organisasi sekolah	✓		✓		Berupa dokumen Struktur Organisasi sekolah. Struktur organisasi sudah dibuat permanen dan ditempel pada dinding.
2.	Struktur organisasi pramuka	✓		✓		Berupa dokumen struktur organisasi pramuka. Struktur organisasi belum dibuat permanen dan tidak ditempel pada dinding.
3.	Program kerja	✓		✓		Berupa dokumen program kerja Dewan Ambalan tahun 2015/2016 yang terdiri dari program kerja inti dan program kerja tambahan.
4.	Kurikulum pramuka		✓			Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sejauh ini belum membuat kurikulum yang dibuat sendiri. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum yang mengacu pada Kwarnas.
5.	Hasil rapat koordinasi	✓		✓		Berupa dokumen hasil rapat koordinasi.
6.	Hasil rapat evaluasi	✓		✓		Berupa dokumen hasil rapat evaluasi kegiatan.
7.	Data fasilitas pramuka		✓			Pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sejauh ini belum membuat data fasilitas secara tertulis.
8.	Foto kegiatan	✓		✓		Berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## Lampiran 12. Program Kerja Dewan Ambalan



**GERAKAN PRAMUKA  
NURANI BHAKTI BUANA-PERTIWI  
GUDEP 10.703 - 10.704  
SMK NEGERI 1 BUKATEJA**

Alamat : Jl. Raya Purwandaru-Bukateja (0286) 476



### **PROGRAM KERJA DA MASA BHAKTI 2015 - 2016**

#### **Program Kerja Inti**

1. Menyelenggarakan Latihan Pramuka Rutin  
setiap Hari Jum'at
2. Menyelenggarakan Pelantikan Dewan Ambalan
3. Menyelenggarakan PTA
4. Menyelenggarakan Perekutan Calon Bantara
5. Menyelenggarakan Pembayaran Calon Bantara
6. Menyelenggarakan Pemantapan Calon Bantara
7. Menyelenggarakan Pelantikan Calon Bantara
8. Menyelenggarakan EKPAT (Evaluasi Kegiatan Pramuka Akhir Tahun)
9. Terjun Pangkalan
10. Menyelenggarakan Lomba Kepramukaan Tingkat SMP/MTS Se-Purbalingga
11. Penyematan Tali Komandan
12. Pelantikan Dewan Ambalan

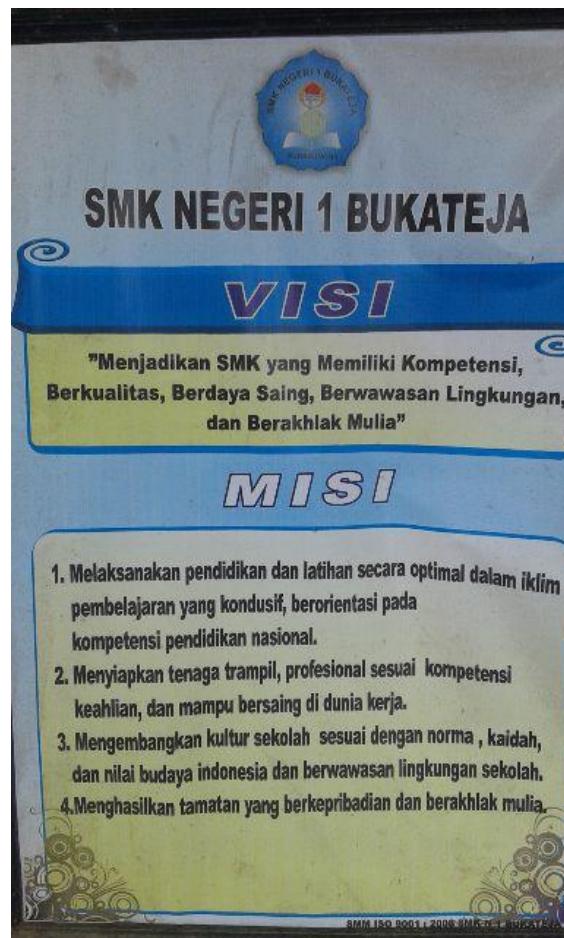
#### **Program Kerja Tambahan**

13. MPP (Masa Penerimaan Penegak)
14. MUSAM (Musyawarah Ambalan)
15. Diklat TKK

Lampiran 13. Foto Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 14. Foto Dokumentasi Visi Misi Sekolah



## Lampiran 15. Struktur Organisasi Pramuka

### STRUKTUR DEWAN AMBALAN ANGKATAN 7

<b>Pradana Putra</b>	: Surono	<b>Sie Abdimas</b>	
<b>Pradana Putri</b>	: Zalfa Ekalia Y	Koordinator putra	: Arif Syaifudin
<b>Hartaka PA</b>	: Wisnu Kurnia	Anggota	:
<b>Hartaka PI</b>	: Rosita Oktin S		1) Setiono
<b>Kerani PA</b>	: Ganang K.		2) Latifudin
<b>Kerani PI</b>	: Sri Eko C.		3) Awaludin
<b>Pemangku Adat PA</b>	: Andre R. S.	Koordinator putri	: Izzati R
<b>Pemangku Adat PI</b>	: Afifatul K.	Anggota	:
<b>Seksi Bidang</b>			1) Sugianti
<b>Sie Giat</b>			2) Dewi
Koordinator putra	: Abdul Rofik		Apriliani
Anggota	: Bayu Priono		3) Lilis Sartika
Koordinator putri	: Isnaeni Utari		4) Annisatul
Anggota	:		Azizah
	1) Dwi Lestari	<b>Sie Organisasi</b>	
	2) Puji	Koordinator putra	: M. Alifudin
	Haryani	Sutrisno	:
	3) Yuliana	Anggota	1) Dwiki
	Irma		Alfandi
	Saputri		2) Anjar
<b>Sie Kajian</b>			saputra
Koordinator putra	: Dafit Fani		3) Akbar Tri
Romadhon			lukito
Anggota	: Dede Irma		4) M. Faozan
Suryono			Arifin
Koordinator putri	: Yndri	Koordinator putri	: Wahyu Tri
Anggota	:	Anggota	:
	1) Inke		1) Puput R.P
	Fidianti		2) Resi Astiti
	2) Wahyuning		
	sih		
	3) Yndriani		
<b>Sie Evabang</b>			
Koordinator putra	: Prienanda		
Anwar.I			
Anggota	: Oka Jumrono		
Koordinator putri	: Triyana		
Anggota	:		
	1) Maria		
	Audita		
	2) Idah Lestari		

**Lampiran 16. Foto-foto Kegiatan Kepramukaan**



Kegiatan Upacara



Kegiatan Tali-temali



Kegiatan Outbound



Kegiatan Makan Bersama

## Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id



---

Nomor : 6321 /UN34.11/PL/2015 5 November 2015  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	ESHI ISMAYANINGRUM
NIM	:	11101244032
Prodi/Jurusan	:	MP/AP
Alamat	:	Perumahan Mutiara Regency, Jl Ketuhu, Purbalingga Lor, Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SMK Negeri 1 Bukateja
Subyek	:	Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Dewan Ambalan
Obyek	:	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter
Waktu	:	November-Januari 2016
Judul	:	Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Haryanto, M. Pd.

Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan AP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 18. Surat Izin Penelitian KESBANGLINMAS

  
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BANDAR KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 November 2015

Nomor : 074/2507/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 6321/UN34.II/PL/ 2015  
Tanggal : 5 November 2015  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMANKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI I BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA PURBALINGGA”**, kepada :

Nama : ESHI ISMAYANINGRUM  
NIM : 11101244032  
No. HP/KTP : 089650352118 / 3307094907940001  
Prodi/Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri I Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 10 November s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

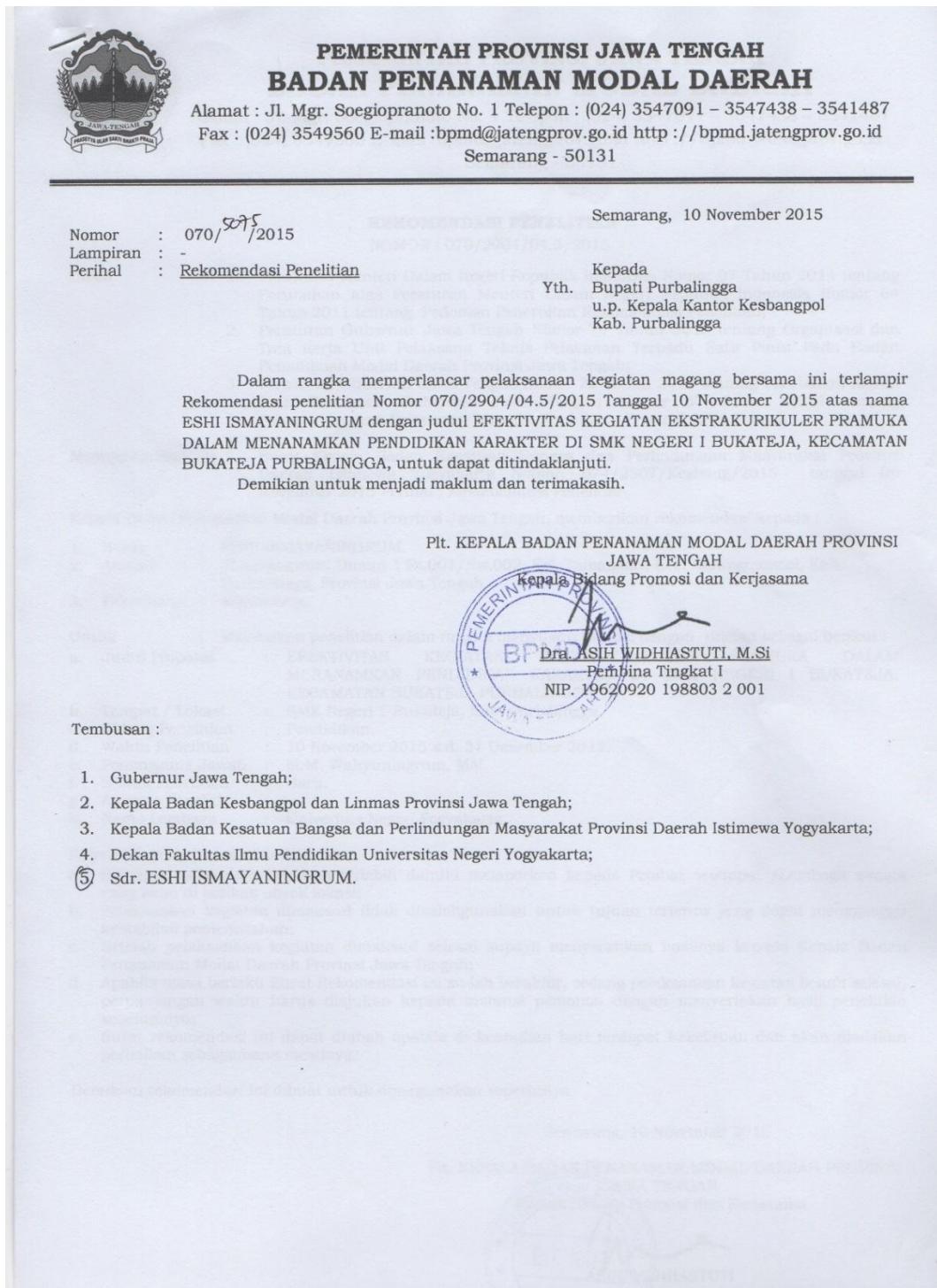
Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
PEMERINTAH DAERAH KEPALA  
BANDAR KESBANGLINMAS DIY  
KABUPATEN KESBANG  
BADAN KESBANGLINMAS  
Dra. AMIARSA HARWANI, SH, MS  
NIP. 06600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);  
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;  
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 19 . Surat Izin Penelitian BPMD Jawa Tengah



## Lanjutan...

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/2904/04.5/2015

**Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

**Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2507/Kesbang/2015 tanggal 09 November 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

**Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah**, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ESHI ISMAYANINGRUM.  
2. Alamat : Jl. Karangwuni Dusun 1 Rt.001/Rw.002, Kel. Tamansari, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.  
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

**Untuk** : Melakukan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul Proposal : EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI I BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA PURBALINGGA.  
b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 1 Bukateja, Kab. Purbalingga.  
c. Bidang Penelitian : Pendidikan.  
d. Waktu Penelitian : 10 November 2015 s.d. 31 Desember 2015.  
e. Penanggung Jawab : M.M. Wahyuningrum, MM.  
f. Status Penelitian : Baru.  
g. Anggota Peneliti : -  
h. Nama Lembaga : Univeritas Negeri Yogyakarta.

**Ketentuan yang harus ditaati adalah :**

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;  
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;  
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;  
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

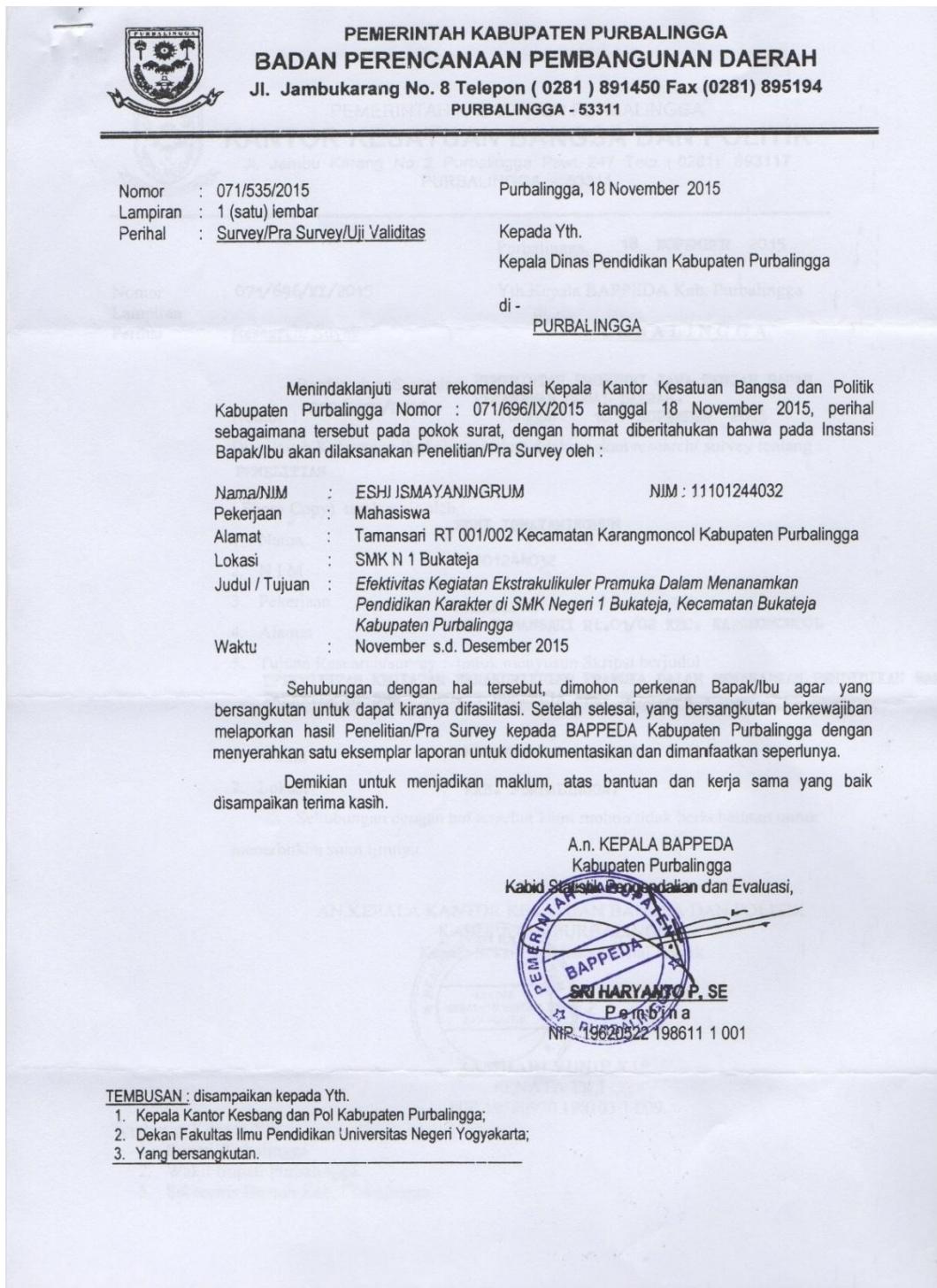
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 November 2015

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI  
JAWA TENGAH  
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



## Lampiran 20. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Purbalingga



## Lanjutan...

